



RENCANA STRATEGIS

PROGRAM PENDIDIKAN

DOKTER SPESIALIS NEUROLOGI

2015-2020

BAGIAN/KSM NEUROLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SAM
RATULANGI
2015

Bagian/KSM Neurologi FK Unsrat/RSUP Prof. dr. R.D. Kandou Manado

Jln. W. Mongisidi no. 56 Malalayang, Manado, Sulawesi Utara 95162 Indonesia

Telp/Faks. 0431-838279 E-mail admin@neurologiunsrat.com

Laman: www.neurologiunsrat.com

oleh:

Arthur H.P. Mawuntu
Mieke A.H.N. Kembuan
Karema Winifred
Theresia Runtuwene
Junita Maja PS
Rizal Tumewah
Herlyani Khosama
Denny J. Ngantung
Melke J. Tumboimbela
Corry N. Mahama

KATA PENGANTAR KETUA BAGIAN NEUROLOGI FK UNSRAT

Semenjak diizinkan untuk menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter Spesialis Neurologi (PPDSN) secara mandiri pada tahun 2010, Bagian Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado terus-menerus berupaya memperbaiki diri dengan jalan menjalankan evaluasi dan perbaikan berbagai komponen pendidikan dan pelayanan.

Rencana Strategis merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan yang penting yang perlu terus-menerus dievaluasi. Di Bagian Neurologi FK Unsrat sendiri, revisi buku kurikulum telah dilaksanakan pada tahun 2011, 2012, dan kembali dilaksanakan pada tahun 2014. Perubahan-perubahan dalam hal kompetensi Neurolog di Indonesia, kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran bidang Neurologi, perubahan peraturan pemerintah, dan perubahan pola penyakit dan dinamika masyarakat juga menjadi alasan perlunya dilakukan revisi buku kurikulum agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut.

Saya mengucapkan terima kasih untuk kerja keras para staf dalam menyusun Buku Kurikulum PPDS Neurologi FK Unsrat tahun 2014 yang selesai dikerjakan tahun 2015 ini. Memang masih banyak tugas kita ke depan yang harus dikerjakan di antaranya perbaikan penjaminan mutu program studi dan akreditasi program studi. Namun demikian, ini adalah awal yang baik. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa akan memberikan hikmat dan kekuatan bagi kita untuk terus bekerja di bidang pendidikan Kedokteran, khususnya Neurologi.

Buku kurikulum ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan yang akan terus diperbaharui. Oleh karena itu sangat diharapkan masukan dari para sejawat dan peserta didik untuk perbaikannya demi peningkatan kualitas pendidikan spesialis neurologi khususnya di FK Unsrat.

Kasih, kejujuran, disiplin dan kerja keras adalah kunci keberhasilan.

Manado, Agustus 2015
Ketua Bagian Neurologi FK Unsrat

dr. Mieke A.H.N. Kembuan, Sp.S(K)

KATA PENGANTAR KETUA PROGRAM STUDI FK UNSRAT

Sebuah program studi memerlukan suatu Rencana Strategis (Renstra) yang jelas agar pengembangan program studi menjadi terarah dan terintegrasi. Hal ini juga merupakan komponen penting dalam akreditasi suatu program studi.

Rencana Strategis Program Pendidikan Dokter Spesialis Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (PPDSN FK Unsrat) 2015-2020 ini dikembangkan dari Renstra Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado dan bersinambung dengan Renstra 2010-2015. Sesuai dengan tingkatannya, maka Renstra PPDSN FK Unsrat merupakan tindak lanjut teknis dari kebijakan strategis yang tertuang dalam Renstra Fakultas. Kebijakan yang dirumuskan dalam Renstra ini didasarkan pada faktor kekuatan dan kelemahan (faktor internal) serta peluang dan ancaman (faktor eksternal). Disamping itu ditinjau dari hal-hal teknis tentang fenomena proses pendidikan dokter, kebutuhan SDM, dan sistem informasi yang diperlukan.

Strategi yang dipakai secara umum mengikuti arah pengembangan FK Unsrat dan secara khusus mengacu pada kebijakan pengembangan pendidikan dokter spesialis neurologi di tingkat nasional. Ada beberapa hal yang menjadi titik berat perumusan Renstra ini, yaitu peningkatan mutu pada seluruh unsur kegiatan belajar mengajar yang meliputi:

- Peningkatan mutu peserta didik yang diterima
- Peningkatan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- Peningkatan mutu proses pendidikan
- Peningkatan mutu manajemen pendidikan
- Peningkatan mutu lulusan
- Penjamin mutu akademik dan manajemen akademik

Kami berharap penyusunan Renstra ini mampu meningkatkan kualitas PPDSN FK Unsrat dalam lima tahun ke depan.

Manado, Desember 2015
Koordinator Program Studi

dr. Arthur H.P. Mawuntu, Sp.S

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KETUA BAGIAN NEUROLOGI FK UNSRAT.....	i
KATA PENGANTAR KETUA PROGRAM STUDI FK UNSRAT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR SINGKATAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. <i>ARAHAN KEBIJAKAN</i>	1
2. <i>TUJUAN DAN MANFAAT RENSTRA</i>	1
3. <i>PERKEMBANGAN PROGRAM STUDI</i>	1
BAB II. LANDASAN RENCANA STRATEGIS	3
1. <i>LANDASAN FILOSOFIS</i>	3
2. <i>LANDASAN INSTITUSIONAL</i>	3
BAB III. ANALISIS SITUASI.....	6
1. <i>SWOT/BALANCED SCORE CARD</i>	6
2. <i>ISU STRATEGIS 2015-2020</i>	18
BAB IV. KEBIJAKAN DASAR DAN RENCANA PROGRAM	21
1. <i>KEBIJAKAN DASAR</i>	21
2. <i>STRATEGI PENCAPAIAN</i>	21
3. <i>RENCANA PROGRAM</i>	22
BAB V. INDIKATOR KINERJA.....	25
BAB VI. PENUTUP	30
KEPUSTAKAAN	31

DAFTAR SINGKATAN

AA	: <i>Audit assessment</i>
ADHD	: <i>Attention deficit hyperactivity disorder</i>
ATLS	: <i>Advanced Trauma Life Support</i>
BAEP	: <i>Brainstem auditory evoked potentials</i>
Bakordik	: <i>Badan Koordinasi Pendidikan</i>
BOR	: <i>Bed Occupancy Rate</i>
CBL	: <i>Case Based Learning</i>
CBT	: <i>Computer based testing</i>
CK	: <i>Creatine kinase</i>
CPD	: <i>Continuing professional development</i>
CPS	: <i>Clinical Problem Solving</i>
CSS	: <i>cairan serebrospinal</i>
CT scan	: <i>Computed tomography</i>
DMP	: <i>Dystrophia musculorum progressive</i>
DOPS	: <i>Direct observation procedural skills</i>
DSA	: <i>Digital Substraction angiography</i>
DSM-V	: <i>Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder-V</i>
DVT	: <i>Deep Vein Thrombosis</i>
ECSR	: <i>Educational and clinicalsupervisor's report</i>
EEG	: <i>Elektroensefalografi</i>
EKG	: <i>Elektrokardiografi</i>
EMG	: <i>Elektroneuromiografi</i>
EP	: <i>Evoked Potentials</i>
FREEDOMS	: <i>Facilitating, Regulating, Enabling, Empowering, Developing, Organizing, Monitoring and Evaluating, Synchronizing</i>
GBS	: <i>Guillain-Barre Syndrome</i>
GCS	: <i>Glasgow Coma Scale</i>
GMP	: <i>Good Medical Practice</i>
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
ICU	: <i>Intensive Care Unit</i>
IDASI	: <i>Ikatan Dokter Ahli Saraf</i>
Ig	: <i>Imunoglobulin</i>
ILAE	: <i>International League Against Epilepsyl</i>
IOM	: <i>Intra-operating monitoring</i>
IPEKDOK	: <i>Ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran</i>
IVIg	: <i>Intervenous immunoglobuline</i>
KBK	: <i>Kecepatan Hantar Saraf</i>
KHS	: <i>Kecepatan Dokter Saraf</i>
KKI	: <i>Konsil Kedokteran Indonesia</i>
KKNI	: <i>Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia</i>
KNI	: <i>Kolegium Neurologi Indonesia</i>
KPS	: <i>Ketua/Koordinator Program Studi</i>
KSM	: <i>Kelompok Staf Medis (dulu Staf Medis Fungsional)</i>
KUK	: <i>Komisi Uji Kompetensi</i>
LDH	: <i>Lactate Dehydrogenase</i>
MBB	: <i>Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat</i>
MCQs	: <i>Multiple choise Questions</i>
Mini-CEX	: <i>Mini-clinical evaluation exercies</i>
MG	: <i>Miastenia Gravis</i>
MKB	: <i>Mata Kuliah Keahlian Berkarya</i>
MKK	: <i>Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan'</i>
MKKI	: <i>Majelis Kolegium Kedokteran Indonesia</i>
MMSE	: <i>Mini Mental State Examination</i>
MOU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
MPB	: <i>Mata Kuliah Perilaku Budaya</i>
MPK	: <i>Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian</i>
MSF	: <i>Multi-source feedback</i>
MSLT	: <i>Multiple Sleep Latency Sleep</i>
MS-PPDS	: <i>Magister sains-Program Pendidikan Dokter Spesialis</i>
MRA	: <i>Magnetic Resonance Angiography</i>
MRI	: <i>Magnetic Resonance Imaging</i>
MRS.	: <i>Magnetic Resonance Spectroscopy</i>
MS	: <i>Multiple Sclerosis</i>
OAE	: <i>Obat Anti-Eplipsi</i>
OSCE	: <i>Objective Structured Clinical Examination</i>

PBL	: <i>Problem Based Learning</i>
PERDOSSI	: Perhimpunan Dokter Spesialis Neurologi Indonesia
PET	: <i>Positron Emission Tomography</i>
PPT	: <i>Power Point</i>
Prodi	: Program Studi
PPDS	: Program Pendidikan Dokter Spesialis
PPDSN	: Program Pendidikan Dokter Spesialis Neurologi
RM	: Retardasi Mental
RTSW	: <i>Repeated test of sustained wakefulness</i>
SAH	: <i>Subarachnoid hemorrhage</i>
SAR	: Serum antirabies
SDM	: Sumber Daya manusia
SKDSN	: Standar Kompetensi Dokter Spesialis Neurologi
SMF	: Staf Medis Fungsional
SOL	: <i>Space occupying Lesion</i>
SPECT	: <i>Single-photon Emission Computed Tomography</i>
SPO	: Standar Prosedur Operasional
SPP	: Sumbangan Pembinaan Pendidikan
SPS	: Sekertaris Program Studi
SSEP	: <i>Somatosensory evoked potentials</i>
SSP	: Sistem Saraf Pusat
SST	: Sistem Saraf Tepi
STR	: Surat Tanda Registrasi
TCD	: <i>Transient Doppler</i>
TKP-PPDS	: Tim Koordinasi Program Pendidikan Dokter Spesialis
TMS	: <i>Transcranial magnetic stimulation</i>
TIA	: <i>Transient Ischemic Attack</i>
TIK	: Tekanan Intrakranial
TO	: <i>Teaching observation</i>
TOEFL	: <i>Test of English as a Foreign Language</i>
TT	: <i>Test of English as a Foreign Language</i>
UUD 1945	: Undang Undang Dasar 1945
VAR	: Vaksin Antirabies
VCT	: <i>Voluntary Counseling Test</i>
VEP	: <i>Visual evoked potentials</i>
WFME	: <i>World Federation for Medical Education</i>

BAB I. PENDAHULUAN

1. ARAHAN KEBIJAKAN

Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi (FK Unsrat) sesuai dengan Misi dan Visi yang diemban selalu berusaha mengembangkan diri menjadi institusi pendidikan dokter yang terkemuka dan bertaraf internasional yang menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Untuk mewujudkan visi dan menghadapi isu strategi, maka dibuatlah Rencana Strategi (Renstra) PPDSN FK Unsrat Manado untuk periode tahun 2015-2020. Selanjutnya, Renstra ini harus dilaksanakan oleh Program Studi Neurologi FK Unsrat dan pencapaian pelaksanaan Renstra ini diukur melalui program kerja yang tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT). Dasar penyusunan RKAT adalah evaluasi kinerja realisasi kegiatan tahun anggaran sebelumnya sebagai bentuk refleksi diri untuk melangkah ke depan.

Rencana Strategis (Renstra) PPDSN FK Unsrat dirancang secara periodik setiap 5 (lima) tahun yang mencakup semua aspek yang menjadi tanggung jawab dalam kapasitasnya sebagai program studi. Sebagai bagian dari institusi yang lebih besar, Renstra PPDSN FK Unsrat mengacu pada Renstra FK Unsrat dan Universitas Sam Ratulangi (Unsrat) yang akan menjadi pedoman pengembangan program studi sesuai dengan karakteristik khusus program studi, sehingga tidak melenceng dari arah kebijakan institusi di atasnya. Karakteristik khusus program studi akan menjadi fokus dalam Perencanaan Strategi penyelenggaraan dan pengembangan program studi.

Renstra PPDSN FK Unsrat saat ini adalah Renstra Tahun 2015-2020. Dalam Renstra ini terdapat tiga isu strategis pengembangan PPDSN FK Unsrat. Ketiga isu strategis tersebut adalah: kemandirian (autonomy), pembentukan karakter (character building), dan keunggulan (excellent). Isu kemandirian memiliki pengertian bahwa seluruh sivitas akademika harus memiliki semangat untuk membangun pengembangan PPDSN FK Unsrat secara mandiri serta tumbuh dan berkembang melalui proses yang berkelanjutan atau berkesinambungan. Dalam bidang akademik, kemandirian berarti dalam proses belajar mengajar dan rekrutmen bebas dari intervensi pihak lain yang sifatnya subjektif. Isu pembentukan dan penguatan karakter juga merupakan isu dasar dalam proses peningkatan daya saing program studi dan daya saing alumni. Hal ini didasari oleh pandangan bahwa untuk mencapai hasil yang baik, maka karakter-karakter dasar berupa inovatif, berdisiplin, dan berakhlak haruslah terwujud dalam seluruh proses belajar-mengajar maupun proses-proses administratif. Selanjutnya, agar seluruh output proses mencapai hasil yang maksimal dan berorientasi ke depan, maka faktor excellent merupakan faktor kunci.

2. TUJUAN DAN MANFAAT RENSTRA

RENSTRA PPDS Neurologi FK Unsrat 2015-2020 disusun untuk menegaskan arah pengembangan program studi dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Hal ini akan menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika sehingga tercapai kesamaan pemahaman umum, program, dan kegiatan. Pembuatan Renstra juga diharapkan memperjelas sasaran pencapaian sehingga pengembangan program studi bisa diukur dan dievaluasi pencapaiannya.

3. PERKEMBANGAN PROGRAM STUDI

Nama	: Program Pendidikan Dokter Spesialis Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado disingkat PPDSN FK Unsrat. (Sebelumnya disebut Program Pendidikan Dokter Spesialis-1 Ilmu Penyakit Saraf Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado disingkat PPDSIPS FK Unsrat.)
Dasar Penyelenggaraan	: 203/D/0/2010
Tempat	: Bagian Neurologi FK Unsrat Manado
Rumah Sakit Pendidikan	: RSUP Prof. dr. R.D. Kandou Manado
Menjalankan PPDS	: 1969-2010 (paruh), 2010-sekarang (mandiri)
Alamat	: Bagian/KSM Neurologi FK Unsrat/RSUP Prof. dr. R.D. Kandou Jl. Wolter Mongisidi No. 56 Kel. Malalayang I Kec. Malalayang Manado Sulawesi Utara 95262
Telepon	: +62-431-838279
Faksimil	: +62-431-838279
e-mail	: perdossi_mdo@yahoo.com

Sejarah :

1. Tahun 1969, program pendidikan dokter spesialis saraf FK Unsrat mulai bekerjasama dengan bagian Saraf FK UI dan FK Unair. Salah satu bentuk kerjasama tersebut yaitu telah dikirimnya lima dokter ke FK UI dan tiga dokter dikirim ke Unair untuk menyelesaikan pendidikan dokter spesialis saraf.
2. Pada 30 Agustus 2000, kepala bagian Neurologi FK Unsrat membuat surat kembali kepada kepala bagian Neurologi FK UI, Jakarta, Prof. Dr. Jusuf Misbach, SpS(K) dan Dr. Jofizal Janis, SpS(K) (KPS Bagian Neurologi FK UI, yang membicarakan tentang persiapan pendirian pusat pendidikan dokter spesialis saraf FK Unsrat Manado, dimana bagian Neurologi FK UI Jakarta sebagai bapak angkat.
3. 9-10 Februari 2001, kepala bagian Neurologi FK UI bersama dengan ketua program studi yaitu Dr. Jofizal Janis, SpS(K) mengadakan visitasi ke bagian Neurologi FK Unsrat Manado. Keputusan dari tim visitasi adalah bahwa bagian Neurologi FK Unsrat telah diperbolehkan mendidik peserta PPDS-I untuk 4 semester pertama, kemudian dilanjutkan 4 semester berikutnya di bagian Neurologi FK UI Jakarta dengan syarat calon peserta PPDS-I telah lulus testing di FK UI Jakarta.
4. Sejak tahun 2003, telah ada 6 PPDS-I yang dikirim ke FK UI mengikuti program "double degree" yaitu untuk program dokter spesialis saraf sekaligus magister klinik.
5. Tanggal 10 Juni 2008, kepala bagian Neurologi FK Unsrat menyurat ke Dekan FK Unsrat untuk memfasilitasi rencana pendirian pusat pendidikan dokter spesialis saraf di FK Unsrat.
6. 30 Juni 2008, Dekan FK Unsrat menyurat ke Dekan FK UI dalam rangka persiapan pengembangan pusat pendidikan dokter spesialis saraf dimana bagian Neurologi FK UI Jakarta sebagai pembina (bapak angkat).
7. 31 Juli 2008, keluar surat dari kepala Departemen Neurologi FK UI, Dr. H. Nizar Yamanie, SpS(K), bersedia menjadi pembina bagian Neurologi FK Unsrat RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.
8. Ketetapan kesediaan departemen Neurologi FK UI, sebagai bapak angkat untuk Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Saraf di FK Unsrat RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado dengan surat dari Dekan FK UI no. 10421/PT02.H4.FK/Q2/2008 tertanggal 13 Agustus 2008.
9. 19-20 November 2009, Kepala dan KPS Departemen Neurologi FK UI mengadakan visitasi di bagian Neurologi FK Unsrat Manado. Rapat pleno presentasi program studi di FK Unsrat RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado pada 20 November 2008 di Bagian/SMF Neurologi RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado dan dinilai PPDS di FK Unsrat/ RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado telah memenuhi lebih dari 75 % standar pendidikan.
10. 25 November 2009, surat rekomendasi dari Departemen Neurologi FK UI/RSCM Jakarta sebagai bapak angkat menyatakan bahwa Program Studi PPDS-I Neurologi FK Unsrat sudah sangat siap untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dokter spesialis saraf secara mandiri, surat tertanggal 25 November 2009 no. 637/PT02.FK.27/1/2009.
11. 3-4 Desember 2009, Ketua KNI Prof. Dr. Harsono, SpS(K) dan Prof. DR.Dr. Amiruddin Aliah, SpS(K), MM mengadakan pra-visitasi di bagian/SMF Neurologi FK Unsrat /BLU- RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. No. 198/KNI-PERDOSSI/XII/0.
12. 4 Februari 2010, Rekomendasi dari Dekan FK UI Jakarta dengan no. 1194/PT02.H4.FK/LHK/2010 ke Ketua Kolegium Neurologi Indonesia (KNI) untuk memutuskan bahwa Program Studi Neurologi FK Unsrat dapat menyelenggarakan PPDS-I Neurologi secara mandiri.
13. Tahun 2015 Program Studi Neurologi FK Unsrat meluluskan tiga lulusan Dokter Spesialis Neurologi pertama.
14. Tahun 2016 Program Studi Neurologi FK Unsrat telah meluluskan sembilan Dokter Spesialis Neurologi.

BAB II. LANDASAN RENCANA STRATEGIS

1. LANDASAN FILOSOFIS

1. Pancasila.
2. Undang-Undang Dasar 1945.
3. Tri Darma Perguruan Tinggi.

2. LANDASAN INSTITUSIONAL

2.1. Pilar Pendidikan Nasional

1. Pilar I: Pemerataan dan Perluasan Akses
2. Pilar II: Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing
3. Pilar III: Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik

2.2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

2.2.1. Visi

“Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Neurologi FK Unsrat mampu menjadi pusat pendidikan Dokter Spesialis Neurologi yang berorientasi pada perkembangan kemajuan Iptekdok dan berwawasan global melalui pengamalan Tridarma Perguruan Tinggi dan penerapan pendidikan berbasis rumah sakit yang berkualitas tinggi di tahun 2020.”

2.2.2. Misi

Misi Program Studi Neurologi FK Unsrat, adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi dokter spesialis Neurologi yang berbasis klinis dan teknologi pembelajaran modern dengan mengacu pada standar kompetensi Dokter Spesialis Neurologi.
2. Melaksanakan pelayanan kesehatan bidang Neurologi yang bermutu dan berpusat pada pasien untuk masyarakat Indonesia khususnya di kawasan timur Indonesia.
3. Menyelenggarakan penelitian dasar, terapan, dan pengkajian kebijakan sesuai perkembangan Iptekdok.
4. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi Kelompok Staf Medis (KSM) Neurologi rumah sakit pendidikan utama dan jejaring serta membina kemitraan yang harmonis dan profesional.
5. Melaksanakan sistem manajemen program studi yang efektif dan akuntabel untuk menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

2.2.3. Tujuan

2.2.3.1. Tujuan Umum :

Menghasilkan dokter spesialis Neurologi yang:

1. Memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan yang cukup serta memiliki sikap yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan secara optimal di bidang Neurologi.
2. Memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian secara mandiri, mengembangkan ilmu pengetahuan dan kompetensi profesional yang lebih tinggi sebagai dokter spesialis Neurologi yang mampu memberikan pelayanan secara paripurna dalam tingkat spesialisasi sesuai dengan situasi dan kebutuhan masyarakat.
3. Mempunyai rasa tanggung jawab dalam pengamalan ilmu kesehatan sesuai dengan kebijakan pemerintah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

2.2.3.2. Tujuan Khusus

1. Mempunyai pengetahuan yang luas dalam bidang Neurologi dan menampilkan konsep neurosains dasar maupun neurologi klinis di dalam penanganan penyakit saraf.

2. Mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan fisik, prosedur diagnosis, dan prosedur terapeutik dalam bidang neurologi dan kondisi penyakit lain yang terkait.
3. Mempunyai kemampuan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan klinis untuk bidang Neurologi.
4. Mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal dan menggunakannya untuk memahami perilaku penderita baik yang terucap maupun yang tersirat, bereaksi wajar terhadap perasaan penderita dan dapat bekerjasama dengan sesama insan profesi kesehatan lainnya.
5. Mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dasar (neuroscience), klinis (clinical neurology), dan neurologi komunitas (community neurology), sesuai kebutuhan masyarakat.
6. Mempunyai motivasi mengembangkan pengalaman belajarnya sehingga dapat mencapai tingkat akademik lebih tinggi.
7. Mempunyai sikap dan tanggung jawab sebagai ilmuwan dan dokter spesialis Neurologi yang mampu bekerja dalam satu tim, dan berkarakter sebagai pembelajar sepanjang hayat serta memegang teguh Etik Kedokteran Indonesia yang berorientasi pada Sistem Kesehatan Nasional.

2.2.4. Sasaran

2.2.4.1. Sasaran Bidang Akademik

2.2.4.1.1. Pendidikan

1. Peningkatan mutu pendidikan dengan akreditasi terbaik sesuai dengan standar Lembaga Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi - Kesehatan (LAMPT-Kes).
2. Tersusun dan terselenggaranya kurikulum PPDSN FK Unsrat yang dinamis dan memenuhi relevansi bidang Neurologi terkini sesuai Standar Kolegium Neurologi Indonesia.
3. Meningkatnya kuantitas dan kualitas tenaga pendidik. Peningkatan kuantitas tenaga pendidik diukur dengan rasio tenaga pendidik dengan peserta didik yang proporsional. Peningkatan mutu tenaga pendidik diukur baik melalui peningkatan proporsi strata pendidikan akademik sampai doktoral dan pendidikan profesi sampai pendidikan konsultan, maupun pengakuan atas ketrampilan pendidikannya melalui sertifikasi dosen sesuai standar nasional.
4. Meningkatnya mutu proses Belajar Mengajar. Peningkatan mutu ini mencakup peningkatan mutu perancangan kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar. Mutu proses belajar mengajar diukur dengan melihat parameter kualitas lulusan (Indeks Prestasi, hasil ujian lokal dan nasional, serta prestasi lain di tingkat nasional dan internasional), jumlah lulusan, dan lama studi peserta didik.
5. Meningkatnya kemampuan PPDSN FK Unsrat dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat.
6. Peningkatan kerjasama berkelanjutan dengan program studi lain, organisasi profesi, sektor swasta, pemerintah dan lembaga – lembaga nasional dan internasional lainnya.

2.2.4.1.2. Penelitian

1. Menjadi pusat penelitian berstandar nasional dan internasional.
2. Meningkatnya jumlah dan mutu penelitian yang ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan hasil – hasil penelitian tepat guna untuk diaplikasikan pada pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat, meningkatnya publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi tingkat nasional dan internasional, serta terwujudnya perolehan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI).

2.2.4.1.3. Pengabdian pada Masyarakat

1. Meningkatnya jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik dalam hal pendidikan maupun pelayanan kedokteran di masyarakat.

2.2.4.2. Sasaran Bidang Kemahasiswaan/Peserta Didik dan Alumni

1. Peningkatan mutu kegiatan pendidikan dan kemahasiswaan dalam hal kemampuan

berpikir dan penalaran secara sistematis, analitik, kritis, alternatif, dan self-appraisal untuk mendukung pencapaian mutu dan kompetensi lulusan yang diinginkan.

2. Peningkatan kuantitas dan mutu pengembangan minat dan bakat peserta didik untuk mendukung pengembangan diri.
3. Meningkatnya kesejahteraan spiritual dan moral peserta didik.
4. Meningkatnya pemahaman dan toleransi keberagaman budaya di lingkungan peserta didik.
5. Meningkatnya peran serta alumni dalam pengembangan diri dan almamater.

2.2.4.3. Sasaran Bidang Organisasi dan Manajemen

2.2.4.3.1. Organisasi/Kelembagaan

1. Tersusun dan terselenggaranya organisasi yang mandiri, efektif, efisien dan produktif
2. Terselenggaranya fungsi manajemen / tata kelola yang sehat, terbuka, kondusif, transparan, dan akuntabel

2.2.4.3.2. Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Meningkatnya Capacity Building dalam rangka penyehatan organisasi.
2. Tersedianya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi di bidang administrasi perkantoran dan laboratorium.

2.2.4.3.3. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Terciptanya sistem pengembangan sarana dan prasarana yang terpadu.
2. Tersedianya sarana dan prasarana berupa ruangan tutorial dan fasilitas belajar-mengajar serta penelitian sesuai dengan standar oleh KEMENRISTEK-DIKTI.
3. Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan administrasi program studi yang memadai.
4. Terwujudnya sarana dan prasarana dalam hal kerjasama dengan program studi lain, organisasi profesi, sektor swasta, pemerintah dan lembaga – lembaga nasional dan internasional lainnya

2.2.4.4. Sasaran Bidang Kerjasama Institusional

1. Terciptanya kerjasama yang mampu dan efektif mengoptimalkan networking dan resource sharing untuk pengembangan jejaring pembelajaran bagi program studi lain maupun bagian lain dalam rumah sakit.
2. Berkembangnya kerjasama dan afiliasi nasional dan internasional, dalam rangka peningkatan mutu, relevansi dan daya saing di bidang pengembangan institusi, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat termasuk didalamnya donasi dana dalam pengembangannya.

BAB III. ANALISIS SITUASI

1. SWOT/BALANCED SCORE CARD

Model analisis yang dilakukan Program Studi adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threat* = Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) dengan prinsip analisis yaitu (1) mengidentifikasi *kekuatan* internal Program Studi yang dimanfaatkan untuk menangkap *peluang* eksternal dan mengantisipasi *ancaman* eksternal dan (2) mengidentifikasi *kelemahan* Program Studi sebagai faktor internal yang dapat dieliminasi dengan memanfaatkan *peluang* eksternal dan menghindari *ancaman* eksternal.

1.1. Strengths

PPDSN FK Unsrat telah memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) yang jelas. VMTS ini dibuat berdasarkan VMTS FK Unsrat, Unsrat, dan RSUP Prof. dr. R.D. Kandou Manado. VMTS telah didiseminasikan dan dievaluasi beberapa kali sejak tahun 2012. Sasaran-sasaran program studi juga telah diuraikan dalam indikator sasaran yang jelas beserta rencana realisasinya. Program studi telah memiliki izin penyelenggaraan dan sedang dalam proses akreditasi. Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) PPDSN FK Unsrat juga telah disesuaikan dengan SOTK Unsrat sehingga sinkron dalam hal kegiatan dan pendanaannya. Ketua Bagian dan KPS telah mengikuti berbagai pelatihan terkait manajemen pendidikan dokter spesialis. Program studi telah memiliki gugus mutu (revisi tahun 2016) yang bertugas melakukan monitoring dan evaluasi di tingkat program studi dengan berkoordinasi dengan Unit Penjaminan Mutu FK Unsrat.

Saat ini kegiatan PPDSN FK Unsrat telah memiliki buku panduan PPDSN FK Unsrat dan himpunan peraturan Rektor Unsrat. Untuk kegiatan pembelajaran, program studi telah memiliki Buku Kurikulum PPDSN FK Unsrat yang rutin direvisi, jadwal perkuliahan, dan SPO-SPO kegiatan pendidikan. Kurikulum institusional yang ada senantiasa disesuaikan dengan kurikulum induk dari Kolegium Neurologi Indonesia. Revisi terakhir dikerjakan tahun 2015 untuk mengakomodasi kurikulum operasional baru tahun 2015.

Sesuai dengan komponen keilmuan yang menjadi kekhasan Fakultas Kedokteran Unsrat yaitu bidang Kedokteran Tropik, *Traveller's Disease*, dan Kedokteran Kelautan, maka program studi juga merancang kurikulum untuk mengakomodasi hal tersebut. Hal ini membawa konsekuensi kekhasan dalam bidang pendidikan/pelatihan (kurikulum lokal yang gayut dengan kompetensi utama), pelayanan (keterlibatan Bagian Neurologi dalam pelayanan bidang terkait), dan penelitian (pohon penelitian dan *road map* penelitian yang sesuai dengan kekhasan fakultas dan program studi). Sebagai contoh, untuk komponen Pendidikan, PPDSN FK Unsrat mengajarkan ilmu yang relevan dengan kekhasan dari fakultas yaitu Neurinfeksi, Neuroimunologi, Neuro-AIDS, Kedokteran Kelautan dan Penyakit Dekompresi, Neurotoksikologi, Neurotraumatologi, Vertigo, Nyeri, dan Nyeri Kepala. Penyakit dekompresi (kedokteran kelautan), neurotraumatologi, neuroinfeksi, neuro-AIDS, vertigo, nyeri, dan nyeri kepala di RS Pendidikan ditangani oleh Neurologi bersama KSM lain yang terkait karena sifatnya yang komprehensif. Penanganan dalam tim ini sebenarnya membawa keuntungan karena mengajarkan kerjasama tim bagi peserta didik. Suatu hal yang penting dalam sistem kedokteran modern dan berbasis rumah sakit.

Saat ini topik kelautan/hiperbarik diberikan dalam bentuk topik Neurologi dan Kedokteran Hiperbarik serta Penyakit Dekompresi pada mata kuliah Gangguan Kolumna Vertebralis, Medula Spinalis, Radiks, dan Cedera Spinal (MKND-015). Dalam modul-modul penerapan profesi, ditemukan juga kasus-kasus terkait penyakit dekompresi sehingga menambah jam terbang dan portofolio peserta didik dalam penatalaksanaan kasus penyakit dekompresi.

Modul Neuroinfeksi diberikan sebagai kompetensi utama sesuai dengan standar kompetensi KNI. Sampai saat ini capaian kompetensi lulusan untuk kasus neuroinfeksi masih 100%. Sebagian besar kasus adalah kasus Neuro-AIDS. Saat ini telah diupayakan kerjasama dengan Bagian Parasitologi FK Unsrart untuk membantu masalah diagnosis serta advokasi pengadaan obat lewat Komite Farmakologi dan Terapi Rumah Sakit. Beberapa pemeriksaan mikroskopis seperti pewarnaan tinta India sudah dapat dikerjakan di Laboratorium Parasitologi dan terapi ganciclovir serta immunoglobulin intravena telah disetujui untuk digunakan pada beberapa kasus neuroinfeksi.

Selain itu, pelaksanaan Neurotraumatologi di PPDSN FK Unsrat memiliki keunggulan karena dalam pelayanan pasien, KSM Neurologi menangani pasien langsung dari saat masuk di UGD/rawat jalan hingga saat rawat jalan. Penanganan juga diselenggarakan secara menyeluruh di ruang rawat Neurologi, Bedah, dan ICU, baik pasien dewasa maupun anak. Aspek yang dianalisis juga terintegrasi dengan divisi lain seperti Nyeri, Epilepsi, Neuroimaging, dan Neurobehavior. Kebijakan ini membuat PPDSN Neurologi banyak membuat penelitian dan kebijakan terkait Neurotraumatologi. Disertasi akhir seorang tenaga pendidik di PPDSN FK Unsrat juga menyangkut Neurotraumatologi. Keadaan ini tidak ditemui di setiap pusat pendidikan. Kebanyakan pusat pendidikan lain menerima hanya konsultasi pasien dari Bagian Bedah/Bedah Saraf atau tidak terlibat langsung dalam penanganan pasien Neurotraumatologi. Hal ini perlu ditonjolkan dalam pengembangan kurikulum institusional lokal maupun dalam memberikan saran pengembangan kurikulum operasional di KNI. Dengan demikian, Neurotraumatologi dapat dikembangkan menjadi keunggulan program studi.

Modul Neurosains juga dapat dikembangkan menjadi keunggulan PPDSN FK Unsrat. Saat ini PPDSN FK Unsrat telah melakukan survei tentang pengetahuan neurosains peserta didik dan mengembangkan kurikulum neurosains bersama seorang neurosaintis dari Stanford University. Saat ini topik tersebut telah diberikan dalam kurikulum institusional lokal dan dapat diadvokasi untuk dimasukkan dalam kurikulum operasional KNI berikutnya karena selain memiliki unsur "aspek dasar" juga memiliki unsur "aspek masa kini-masa depan".

Untuk kegiatan pelayanan, telah dibuat/diadopsi panduan praktik klinis, SPO-SPO pelayanan, panduan standar kompetensi PPDS, dan indikator-indikator area pelayanan klinis rumah sakit. Rumah sakit pendidikan utama saat ini telah terakreditasi paripurna sehingga kegiatan pelatihan spesialis dapat dilakukan secara optimal. SPO pendidikan dan pelayanan di rumah sakit juga telah dibuat dan diterapkan.

Tenaga pendidik di PPDSN FK Unsrat memiliki kuantitas dan kualitas yang baik. Saat ini, tercatat lima belas tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan spesialis Neurologi dan dua tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan nonneurologi. Ada satu orang Guru Besar Emeritus, satu orang Doktor, sembilan konsultan, dan dua orang magister. Mereka tersebar di sembilan belas divisi. PPDSN FK Unsrat juga terus merekrut tenaga pendidik baru meskipun sebagian besar berstatus pegawai Kemenkes (karena ada pembatasan rekrutmen tenaga pendidik lewat Kemenristdikti), mendukung para tenaga pendidik untuk memperdalam ilmu lewat pelatihan profesi jangka panjang atau pendidikan doktorat, serta menjalin kerjasama dengan tenaga pendidik bagian lain guna meningkatkan kualitas pengajaran.

Rasio tenaga pendidik dan peserta didik PPDSN FK Unsrat saat ini adalah 1:3. Rasio ini masih dianggap wajar untuk menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Penambahan jumlah peserta didik selalu didahului oleh analisis kuota dengan melihat situasi ketersediaan tenaga pendidik, lulusan, dan jumlah peserta didik terakhir selain dari melihat kebutuhan pengguna. Penerimaan peserta didik selama penerimaan tidak pernah melewati batas atas kuota. Pendaftaran calon peserta didik saat ini sudah semi-daring dan terintegrasi dengan universitas. Proses seleksi menggunakan sistem skoring dan diplenokan. Hal-hal ini meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi penerimaan peserta didik.

Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara umum masih ingin bekerja di PPDSN FK Unsrat. Meskipun dalam survei masih ditemukan ketidakpuasan tetapi mereka menyebutkan masih sangat bersemangat melakukan kegiatan pendidikan di PPDSN FK Unsrat. Niat ini akan menjadi modal besar bagi penyelenggaraan pendidikan. Ruang staf, ruang tata usaha, dan ruang pendidikan dibuat kondusif dan nyaman sehingga warga PPDSN FK Unsrat betah berada di dalamnya.

Hasil ujian akhir nasional para peserta didik rata-rata baik. Selama keikutsertaan PPDSN FK Unsrat dalam ujian akhir nasional, telah ada 12 peserta ujian yang ikut. Hanya dua orang yang menjadi retaker. Prestasi lain juga sangat menggembirakan karena peserta ujian beberapa kali menjadi yang terbaik ataupun masuk dalam lima besar nasional. Hal ini memperlihatkan adanya perbaikan sistem pengajaran dalam lingkungan program studi yang baru berusia enam tahun ini (paragraf ini direvisi tahun 2016).

Di PPDSN FK Unsrat telah dibuat wadah kemahasiswaan berupa Kerukunan Residen Neurologi FK Unsrat. Selain itu ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler olah raga, kesenian, dan kerohanian yang rutin dibuat. Para peserta didik juga diberi kesempatan mengikuti

pelatihan-pelatihan akademik maupun peningkatan soft skills. Untuk masalah-masalah kemahasiswaan terdapat Dosen Pembimbing Akademik yang melakukan konseling bagi setiap peserta didik. Penyelesaian masalah peserta didik juga dikerjakan melalui aturan dan prosedur tertentu sehingga meminimalkan rasa ketidakadilan. Untuk peserta didik yang menerima beasiswa, FK Unsrat membuka kerjasama dengan pemerintah daerah, Kementerian Kesehatan, TNI/Polri, dan juga pihak swasta.

PPDSN FK Unsrat akan memiliki lulusan sehingga dibutuhkan wadah dan kegiatan dengan alumni. Organisasi alumni saat ini telah terbentuk dan telah mengadakan beberapa kegiatan bersama alma mater. Beberapa alumni juga direkrut menjadi tenaga pendidik.

Letak geografis PPDSN FK Unsrat terletak di Manado. Kota bertipe sedang yang terletak di kawasan timur Indonesia bagian utara. Di kawasan ini, program studi neurologi hanya berada di FK Unsrat saja. Secara umum, saat ini fakultas kedokteran yang menyelenggarakan kegiatan PPDSN masih berjumlah 14 fakultas (paragraf ini direvisi 2016).

Masyarakat Sulawesi Utara, khususnya Manado dikenal dengan toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Isu SARA tidak begitu kental di daerah ini. Masyarakat sangat familiar dengan slogan "Torang Samua Basudara, torang samua ciptaan Tuhan". Situasi daerah yang relatif aman dan stabil ini menjadi daya tarik bagi calon peserta didik untuk menuntut ilmu di FK Unsrat. Selain itu alam sekitar Manado sangat indah dan mudah diakses. Bencana alam jarang terjadi. Transportasi umum juga cukup baik di Manado. Baik dalam kota maupun antar kota.

Peralatan penunjang pendidikan dan pelayanan kesehatan di PPDSN FK Unsrat telah memenuhi persyaratan. Peralatan tersebut antara lain manikin resusitasi, manikin pemasangan ETT, NGT, dan flebotomi, manikin pungsi lumbal, peraga otak, peraga tulang belakang, *mock* EMG, serta *mock* EEG dan manikin pemasangan EEG. Tersedia tiga ruangan untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan termasuk ruang skill lab. Perpustakaan PPDSN memiliki koleksi lebih dari 300 buku dan berlangganan tiga jurnal neurologi secara daring. Alat-alat penunjang diagnostik seperti laboratorium patologi klinik, laboratorium riset, CT scan, EEG, EMG, dan TCD telah tersedia. Dalam waktu dekat MRI sudah bisa digunakan.

Pengembangan ruangan untuk Neurologi juga telah dikerjakan dalam lima tahun terakhir. Ruang kantor, ruang pendidikan, ruang tindakan, ruang perawatan umum dan khusus, ruang UGD, dan ruang rawat jalan telah diperluas. Ke depannya telah ada rencana pembangunan pusat stroke dan pembangunan ruang rawat jalan yang baru.

PPDSN FK Unsrat memiliki kerjasama yang baik dengan rumah-rumah sakit jejaring untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pendidikan dan juga penelitian. Ada enam rumah sakit jejaring yang telah memiliki nota kesepahaman dan satu dalam proses. Selain itu, RSUP Prof. dr. R.D. Kandou telah menjadi pusat rujukan medis untuk rumah-rumah sakit di kawasan timur Indonesia bagian utara. Hal ini berkontribusi positif terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan karena menambah jumlah dan variasi kasus.

Di bidang penelitian, PPDSN FK Unsrat telah membuat *road map* penelitian 2015-2020. Banyak SDM yang memiliki potensi untuk penelitian. Jaringan kerjasama penelitian adalah dengan Fakultas Kedokteran Unsrat dan Kemenkes. Sedang dirintis kerjasama dengan lembaga-lembaga penelitian nasional dan internasional.

Kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat rutin dikerjakan. Kegiatan tersebut terutama berupa bakti sosial di desa-desa terpencil, penyuluhan, dan seminar awam. Saat ini, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui kerjasama dengan FK Unsrat, FK IKM, atau organisasi profesi. Kami berencana mengembangkan bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang lebih khas untuk Neurologi.

Tingkat kepuasan pasien merupakan indikator pelayanan yang penting. Sampai saat ini, keluhan pasien terkait pelayanan di KSM Neurologi RSUP Prof. dr. R.D. Kandou Manado selaku rumah sakit pendidikan utama masih rendah meskipun menangani kasus-kasus kritis seperti penurunan kesadaran dan kejang atau melakukan tindakan invasif seperti pungsi lumbal.

1.2. Weaknesses

Komponen keilmuan belum terlihat jelas dalam visi dan misi PPDSN FK Unsrat. Pada saat evaluasi visi dan misi masih perlu diperhatikan pendapat dari pemangku kepentingan

lain termasuk peserta didik, pemerintah daerah, dan masyarakat yang menerima layanan di rumah sakit pendidikan.

PPDSN FK Unsrat masih tergolong muda karena baru melaksanakan pendidikan mandiri tahun 2010. Proses akreditasi program studi saat ini masih dalam proses karena borang akreditasi belum selesai diuji coba. Oleh karena itu, program studi belum dapat mengukur secara obyektif sejauh mana kualitas pendidikan jika dinilai menggunakan borang akreditasi. Hal ini juga dapat menghambat proses penerimaan peserta didik baru karena status akreditasi yang belum ditetapkan.

Latar belakang pendidikan KPS masih Spesialis. Idealnya KPS berlatar belakang pendidikan Konsultan atau Doktor. SOTK Unsrat hanya mengenal Koordinator Program Studi padahal dalam pengelolaan PPDS diperlukan posisi Sekretaris Program Studi. Posisi ini penting mengingat tuntutan kerja KPS cukup banyak dan membutuhkan kehadiran seorang Sekretaris Program Studi untuk membagi beban dan kewenangan kerja. Hal ini dapat dicapai bila Unsrat tidak lagi berstatus Satker Kemerisktek Dikti dan dapat membuat SOTK sesuai analisis kebutuhan.

Peran Bagian/KSM Neurologi dalam melakukan penanganan kasus-kasus sulit seperti trombolisis intravena, trombolisis intraarteri, tindakan invasif nyeri, penanganan neurointensif, dan penanganan gangguan pada neurologis anak di Manado masih terbatas. Hal ini disebabkan lemahnya advokasi dari Neurologi, kurangnya kompetensi tenaga pendidik, jalinan kerjasama antardisiplin maupun kerjasama rujukan yang belum solid, dan juga keterbatasan sarana dan prasarana lokal.

Sampai saat ini budaya pendidikan di FK Unsrat belum sekondusif fakultas kedokteran lain seusiaanya. Budaya enggan bertanya dan mencari jawaban dari peserta didik masih banyak ditemukan. Masih juga ditemukan sebagian tenaga pendidik yang tidak nyaman jika berargumentasi dengan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar sudah dua arah tetapi dominasi kebanyakan dari tenaga pendidik. Luaran dari proses ini berpotensi menjadi tidak kritis dan tidak mandiri. Ketepatan waktu juga dirasakan masih sangat kurang dalam proses belajar mengajar. Praktik delegasi tugas mengajar pada tenaga pendidik muda atau peserta didik yang belum berkompeten juga masih ditemukan. Hubungan tenaga pendidik dan peserta didik serta peserta didik senior dan junior yang hierarkis, berlangsung lama, dan intim berpotensi menimbulkan fenomena "bully" atau merubah hubungan profesional menjadi "bos-anak buah". Metode pelatihan yang berat dengan waktu tugas yang lama dan tidak pasti juga berpotensi menimbulkan masalah gangguan kesehatan fisik, psikis, gangguan hubungan keluarga, dan gangguan interaksi sosial pada para peserta didik.

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) dibuat melalui Tim Gugus Mutu (TGM) PPDSN FK Unsrat yang merupakan bagian dari UPM FK Unsrat. Kegiatan TGM PPDSN FK Unsrat sebagian besar merupakan agenda dari UPM FK Unsrat. Demikian juga dengan instrumen monitoring dan evaluasi yang digunakan. UPM FK Unsrat sendiri baru mulai melakukan kegiatan monev di tingkat program studi sejak tahun 2015. Pelaksanaan audit masih kurang dan belum mencakup rumah sakit jejaring. Selain itu hasil dan rekomendasi monev belum ditindaklanjuti oleh PPDSN dan belum terintegrasi dengan hasil dan rekomendasi oleh unit penjaminan mutu rumah sakit.

Masyarakat awam dan sebagian tenaga medis masih banyak yang memiliki anggapan yang salah tentang Neurologi. Seringkali Neurologi dipertukarkan dengan Psikiatri. Ada juga yang menganggap Neurologi hanya menangani pasien stroke. Pasien-pasien Neurologi juga dianggap sebagian besar tidak bisa diobati lagi. Kompetensi Neurologi sering dianggap sempit dan tidak kompeten melakukan pemeriksaan dan tindakan medis sulit atau canggung. Beberapa kasus dianggap bukan kompetensi Neurologi seperti trauma kepala dan medula spinalis, vertigo, demensia, gangguan neurologis pada anak, dan nyeri. Hal-hal tadi membuat minat dokter umum untuk melanjutkan pendidikannya ke Spesialisasi Neurologi berkurang.

Promosi PPDSN FK Unsrat masih kurang. Belum ada kegiatan promosi lewat media cetak atau elektronik. Promosi hanya menggunakan komunikasi dari mulut ke mulut atau disatukan dengan materi promosi universitas. Materi promosinya sendiri hanya memuat syarat, periode penerimaan, dan waktu tempuh pendidikan. Belum dipaparkan tentang faktor lain seperti luaran program studi, prospek kerja lulusan, pencapaian program studi, dan biaya pendidikan.

Kualifikasi tenaga pendidikan saat ini sudah memenuhi syarat minimal dari KNI

namun untuk rencana strategis pengembangan ke depan masih belum cukup. Masih dibutuhkan tenaga dengan kualifikasi Doktor dan Guru Besar. Staf teknisi medis juga masih terbatas. Di sisi lain beberapa tenaga pendidik senior akan segera memasuki masa pensiun.

Beban SKS tenaga pendidik tidak merata. Ada tenaga pendidik dengan beban SKS tinggi dan yang lain rendah. Tidak meratanya beban SKS tenaga pendidik juga terlihat di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Selain itu, sistem *reward* untuk tenaga pendidik tidak tetap belum tertata baik. Hal ini dapat memicu rasa ketidakadilan.

Ketepatan waktu kuliah juga masih menjadi masalah. Beberapa mata kuliah harus dijadwal ulang di hari Sabtu atau di luar jam kuliah karena berbagai masalah seperti kesibukan tenaga pendidik atau masalah pelayanan pasien. Hal ini perlu diperbaiki di masa depan.

Pemberian sanksi terhadap tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik masih belum konsisten. Perlu dilakukan diseminasi SPO terkait pemberian sanksi karena pemberian sanksi sesuai SPO akan mengurangi faktor *like and dislike* dalam pemberian sanksi dan promosi atau *reward* dan *punishment*.

Untuk rencana penyelenggaraan Program Pendidikan Dokter Subspesialis Neurofisiologi Klinis, masih dibutuhkan tambahan minimal dua tenaga pendidik dengan kualifikasi Konsultan Neurofisiologi Klinis. Untuk pembukaan jejaring baru, masih dibutuhkan tenaga pendidik tambahan sebagai penanggung jawab jejaring baru dengan penghitungan jumlah sesuai dengan rencana jumlah jejaring baru. Selain itu, guna memenuhi kebutuhan tenaga dokter spesialis pada rumah sakit pendidikan universitas perlu juga direkrut tenaga pendidik baru karena dengan jumlah tenaga pendidik saat ini, sangat sulit mencapai proses pembelajaran dan pelayanan ini di dua rumah sakit pendidikan.

Pada proses akademik dan kemahasiswaan ada beberapa hal yang belum berjalan dengan baik di antaranya pada tahap rotasi klinik belum terlaksana secara optimal, siklus pengembangan soal – pelaksanaan ujian – evaluasi soal belum lancar dan peran bagian dalam pengembangan soal belum optimal, pemantauan hasil belajar mahasiswa belum berkesinambungan, mekanisme yang ada belum bersifat proaktif dan masih *ad hoc* dan pasif. Demikian pula tenaga pendidik dari rumah sakit pendidikan dan sarana pelayanan kesehatan (rumah sakit pendidikan, puskesmas, dll) belum termanfaatkan secara optimal di dalam proses pendidikan.

Salah satu tugas penting tenaga pendidik adalah membuat soal. Saat ini, pembuatan soal diarahkan pada tipe pilihan ganda dengan satu jawaban yang paling tepat dan soal untuk OSCE (*objective structured clinical examination*). Kedua jenis soal ini memiliki standar yang lebih sulit dengan berbagai syarat serta telaah. Pembuat soalnya perlu mengikuti pelatihan pembuatan soal agar dapat membuat soal sesuai standar. Keuntungan pembuatan soal terstandar adalah soal tersebut dapat diterima dalam bank soal ujian nasional dan diberi angka kredit. Namun demikian, sampai saat ini, para tenaga pendidik masih banyak yang membuat soal tidak sesuai standar meskipun telah mengikuti pelatihan.

Saat ini, KNI memprogramkan pengembangan modul-modul pembelajaran. PPDSN FK Unsrat mendapatkan tugas mengembangkan Modul Neurotoksikologi. Modul tersebut belum terselesaikan sampai saat ini. Hal ini menghambat proses uji coba, adaptasi, dan pemberlakuan modul. Untuk PPDSN FK Unsrat sendiri hal ini mengurangi kepercayaan kolegium terhadap FK Unsrat.

Neurologi telah mengembangkan diri untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran. Saat ini, cabang ilmu Neurointervensi, Neuroimaging, Neurovaskular, Neuroimunologi, Nyeri dan Nyeri Kepala, Neurofisiologi Klinis, dan Gangguan Tidur telah mengakomodasi penggunaan berbagai alat kedokteran modern dan canggih. Beberapa tenaga pendidik juga telah memiliki kompetensi mengoperasikan alat-alat kedokteran modern dan canggih bidang Neurologi. Namun demikian, rumah sakit belum memiliki peralatan canggih seperti peralatan untuk intraoperative monitoring, polisomnograf dan laboratorium tidur, MRI, dan pemeriksaan PCR. Alat-alat canggih yang sudah ada seperti ultrasonografi, TCD, serta *C-arm* dan *cath lab* juga belum dapat digunakan secara maksimal oleh Bagian/KSM Neurologi. Beberapa tenaga pendidik saat ini masih menempuh pendidikan pelatihan guna mendapatkan kompetensi menggunakan alat-alat tertentu atau menangani kasus-kasus tertentu.

Kemampuan tenaga administrasi di program studi sudah baik tetapi harus diakui bahwa pengelolaan di tahap fakultas masih perlu dibenahi. Kualitas dan alokasi tenaga

administrasi harus diperbaiki sehingga mampu mengikuti tuntutan manajemen modern yang serba efisien, cepat, terintegrasi, dan berbasis teknologi informasi. Tenaga administrasi di program studi juga masih kurang karena masih merangkap mengurus administrasi P3D dan perpustakaan. Masih dibutuhkan tambahan satu atau dua tenaga untuk memperlancar kegiatan administrasi.

Sistem administrasi akademik dan kepegawaian serta sistem informasi program studi belum tertata baik. Hal ini menyangkut penerapan kurikulum, koordinasi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan proses belajar mengajar, pencacatan-pengambilan kembali data tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, pendataan karya ilmiah dan tugas, serta presensi.

Teknologi informasi merupakan suatu keharusan bagi institusi pendidikan. Teknologi informasi mempermudah akses, memperbaiki efisiensi, dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi program studi. Teknologi informasi juga dapat menjadi wahana komunikasi dan promosi program studi dengan masyarakat. Namun demikian, sistem pengelolaan kegiatan pembelajaran, rotasi peserta didik, pemberian nilai, buku log, dan profil belum memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Komunikasi dengan universitas juga belum secara daring. Situs prodi masih menggunakan domain gratisan dan belum terkoneksi dengan situs utama universitas. Pengelolaan teknologi informasi juga belum menggunakan tenaga kependidikan khusus. Lokasi PPDSN FK Unsrat di daerah Kecamatan Malalayang rentan dengan gangguan koneksi internet baik koneksi menggunakan pemancar, land-line, maupun kabel serat optik. Intereferensi gelombang radio dari stasiun RRI Manado sering mengganggu proses pelayanan pasien dan perkuliahan.

Melalui fakultas, PPDSN telah melakukan kerjasama dengan beberapa rumah sakit untuk menjadi jejaring pendidikan. Kerjasama tersebut dituangkan dalam bentuk nota-nota kesepahaman yang berlaku dalam jangka waktu tertentu. Beberapa nota kesepahaman itu akan segera berakhir. Hal ini perlu diantisipasi agar kegiatan pendidikan tetap berlanjut. Selain itu, sesuai dengan tuntutan undang-undang, rumah sakit-rumah sakit harus terakreditasi. Termasuk rumah sakit-rumah sakit jejaring pendidikan. Beberapa rumah sakit jejaring belum menjalani akreditasi sehingga mungkin tidak akan memenuhi syarat sebagai rumah sakit pendidikan.

Sebagian alat dan fasilitas pendidikan akan memasuki masa pemeliharaan rutin, rusak, atau kadaluarsa. Hal ini membutuhkan dana yang besar. Padahal dengan status Satuan Kerja seperti saat ini, tidak semua anggaran perbaikan atau pembaruan alat pendidikan akan disetujui di tingkat universitas dan kementerian. Jika alat dan fasilitas tersebut tidak dapat digunakan lagi maka program studi harus memikirkan cara lain guna menjaga keberlangsungan proses pendidikan.

Inventarisasi barang, pengembangan internet, pendataan tenaga pendidik, dan pendataan peserta didik belum berjalan baik. Masih diperlukan investasi dana yang cukup besar untuk pengadaan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia agar masalah pendataan dapat lebih akurat dan mutakhir.

Tenaga kependidikan saat ini berjumlah tiga orang. Jumlah ini masih kurang karena beban kerja mereka masih tinggi jika dilihat dari laporan kinerja bulanan. Pekerjaan untuk P3D juga masih dikerjakan oleh para tenaga kependidikan ini. Selain itu, tugas pustakawan dan juru arsip masih dikerjakan oleh mereka. Akibatnya perlu dibuat Nota Kesepahaman pustakawan dengan fakultas. Jika PPDSN FK Unsrat makin berkembang dan membuka pelayanan baru maka konsekuensi penambahan tenaga kependidikan tidak terelakkan lagi.

Tenaga teknisi laboratorium EEG dan EMG sudah akan memasuki masa pensiun dan perlu segera diregenerasi. Tenaga perawat terlatih di IMC perlu ditambah dan dididik ulang agar kelak mampu mengelola asuhan keperawatan pusat stroke.

Saat ini, Biaya Operasional Pendidikan (BOP) dari peserta didik dibayarkan ke universitas. Pendanaan program studi diperoleh dari universitas melalui pengajuan anggaran kebutuhan program studi tahunan. Pemenuhan kebutuhan alat dan bahan disalurkan dalam bentuk fisik sedangkan uang kelebihan mengajar disalurkan secara langsung pada tenaga pendidik. Kendala utama adalah penganggaran untuk biaya-biaya ujian, pelatihan, simposium, dan penelitian peserta didik belum pernah disetujui. Bantuan universitas untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik juga sangat kurang untuk tenaga pendidik meski terus diajukan lewat anggaran kebutuhan. Biaya operasional bagian tidak menjadi tanggungan universitas. Tenaga honor mendapatkan upah di bawah Upah Minimum

Provinsi Sulawesi Utara. Kendala ini sangat mempengaruhi kinerja karena tenaga pendidik memilih tetap bekerja di tempat lain. Peserta didik harus mengeluarkan biaya tambahan di luar biaya operasional pendidikan yang sudah cukup besar. Biaya tersebut bertujuan memenuhi persyaratan pendidikan yang harus mereka penuhi. Tentu ini akan menurunkan minat dokter umum untuk melanjutkan ke jenjang spesialis karena pertimbangan biaya.

Sistem keuangan terpusat menyebabkan keluwesan pemakaian dana tidak optimal. Misalnya ada tenggang waktu antara pengajuan dan penerimaan dana. Ini sangat mengganggu proses belajar mengajar.

Audit pendanaan kegiatan program studi juga tidak dikerjakan sendiri karena program studi tidak mengelola dana sendiri. Hingga saat ini, program studi hanya memberikan laporan kegiatan tahunan saja.

Dalam bidang penelitian ada beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan di antaranya monitoring evaluasi penelitian belum kontinyu. Selain itu, jumlah publikasi jurnal internasional dan nasional masih rendah dibanding penelitian-penelitian yang telah dibuat. Jumlah penelitian terapan juga masih kurang. Di sisi lain, penghargaan terhadap tenaga pendidik yang meneliti juga belum jelas proses pelaksanaannya. Rencana perbaikan rancangan pohon penelitian juga belum dilaksanakan. Hal ini tentu akan menyebabkan banyak perubahan dalam *road map* penelitian karena *road map* menjadi terlalu umum.

Pengabdian kepada masyarakat perlu ditingkatkan. Peningkatannya dalam hal kualitas serta ragam kegiatannya. Selain itu, tenaga pendidik tidak tetap sebenarnya masih kurang dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan ini. Perlu juga dibuat penghargaan kepada tenaga pendidik yang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kerjasama dengan lembaga-lembaga dalam negeri selain rumah sakit dan luar negeri masih kurang. Kerjasama yang ada saat ini juga sebagian bersifat informal atau hanya untuk suatu tujuan jangka pendek saja. Beberapa kerjasama tersebut antara lain pendidikan fellowship dengan FKUI/RSCM, training dengan Universiti Kebangsaan Malaya, penelitian dengan Lembaga Biologi Molekular Eijkman, dan pendidikan dan penelitian dengan Stamford University Amerika Serikat.

1.3. Opportunities

PPDSN FK Unsrat mendapatkan dukungan dalam pelaksanaan visi, misi, tujuan, dan sasaran PPDSN FK Unsrat dari pihak FK Unsrat, Unsrat, rumah sakit pendidikan, dan para stakeholders. Ini mencerminkan adanya hubungan yang baik dengan mereka. Selain itu, akan ada kegiatan akreditasi dalam waktu dekat, baik re-akreditasi Fakultas Kedokteran, re-akreditasi RSUP Prof. dr. R.D. Kandou Manado, dan akreditasi PPDSN FK Unsrat sendiri. Hal-hal ini dapat meningkatkan kualitas PPDSN FK Unsrat.

Universitas Sam Ratulangi sedang dalam proses peralihan dari status Satuan Kerja (Satker) menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Hal ini dapat membuat pelaksanaan program studi menjadi lebih efisien, fleksibel, gegas, dan mandiri.

FK Unsrat telah memiliki Unit Penjaminan Mutu. Di Program Studi sendiri akan dibentuk Gugus Mutu. Keberadaan unit ini akan membantu meningkatkan kegiatan monev di program studi sehingga indikator kinerja lebih terukur, ada mekanisme koreksi, dan ada masukan/rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan program studi.

Indonesia masih membutuhkan tambahan tenaga dokter, termasuk tenaga dokter spesialis. Indonesia berada pada peringkat 90 untuk taraf kesehatan negara-negara di dunia dengan rasio dokter per 1000 populasinya adalah 0,204. Untuk dokter spesialis, data yang ada menunjukkan bahwa satu dokter spesialis melayani sekitar 8.540 penduduk. Negara tetangga kita, Singapura, berada di peringkat satu dengan rasio dokter per 1000 penduduknya adalah 1,95 (revisi data tahun 2016).

Kebutuhan dokter spesialis Neurologi di kawasan timur Indonesia sendiri masih sangat dibutuhkan di daerah-daerah tingkat II di kawasan ini yang akan terus bertambah. Para dokter umum yang ingin mengambil spesialisasi juga tidak hanya melirik spesialisasi klasik berupa Ilmu Bedah, Ilmu Penyakit Dalam, Ilmu Kebidanan dan Kandungan, dan Ilmu Kesehatan Anak, tetapi juga berminat untuk menjadi spesialis di disiplin ilmu lain seperti Neurologi. Saat ini ada sekitar 75 Fakultas Kedokteran di Indonesia dengan lulusan dokter per tahun mencapai 8.000 orang (revisi data tahun 2016).

Dengan demikian, calon peserta didik tidak hanya berasal dari dokter umum lulusan fakultas kedokteran Unsrat tetapi juga dari fakultas kedokteran lain. Sampai saat ini, peserta

didik yang berasal dari luar FK Unsrat mencapai 50%. Mereka terdiri dari dokter umum lulusan fakultas-fakultas kedokteran negeri dan swasta di Sumatera, Jawa, dan Sulawesi.

Selain itu, penyebaran dokter dan dokter spesialis di Indonesia tidak merata. Untuk dokter spesialis, di kawasan barat, ada sekitar 25.000 dokter spesialis, kawasan tengah 4.200 dokter spesialis, dan kawasan timur hanya 200-an dokter spesialis (data tahun 2015).

Di sisi lain, fakultas kedokteran di Indonesia terus bertambah hingga berjumlah 75 fakultas kedokteran dan terus bertambah. Ada sekitar 8.000 lulusan baru setiap tahun. Lulusan baru ini sebagian ingin melanjutkan pendidikannya ke pendidikan spesialis (revisi data tahun 2016).

Penggalangan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan membuka program-program pelayanan medis melalui rumah sakit pendidikan Unsrat. Hal ini berpotensi memberikan pendapatan untuk universitas, fakultas, dan program studi. Banyak kepakaran serta paket pelayanan medis yang ada di dalam PPDSN yang dapat dimanfaatkan potensinya karena hal-hal tersebut tidak dimiliki oleh pihak swasta. Beberapa contoh adalah kepakaran subspecialistik klinis Neurologi, paket pemeriksaan Neurofisiologis, maupun penatalaksanaan Neurorestorasi untuk berbagai penyakit neurologis. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan atau penelitian atas permintaan pihak swasta juga dapat dilakukan. Hal ini dapat menjadi sumber pemasukan serta media pendidikan dan pelayanan PPDSN.

Alumni juga dapat dilibatkan dalam membantu kegiatan PPDSN. Misalnya dengan keterlibatan dalam hal mengajar, membuka kerjasama bidang pendidikan-pelayanan-penelitian, atau memberikan sumbangan alat dan bahan kebutuhan PPDSN. Saat ini, alumni sangat ingin membantu kegiatan PPDSN FK Unsrat. Untuk lulusan PPDSN FK Unsrat, sudah dibuat wadah alumni sendiri. FK Unsrat juga sudah melaksanakan TRACER untuk para alumnus.

Untuk pendidikan lanjut, tenaga pendidik dapat diarahkan untuk mendapatkan beasiswa pemerintah atau swasta karena belakangan ini dana beasiswa di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar. Kesempatan ini yang harus dimanfaatkan oleh para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan PPDSN FK Unsrat. Selain itu, ada banyak kesempatan mengikuti pelatihan dan seminar bidang Neurologi tiap tahun. Pemerintah juga sudah membuat ketentuan jelas tentang sponsorship kegiatan pelatihan dan seminar.

Kekhasan Unsrat adalah kelautan/maritim. Fakultas Kedokteran Unsrat menuangkannya dengan memperkuat pendidikan dan penelitian bidang Kedokteran Kelautan dan Kawasan Pesisir, Kedokteran Pariwisata, dan Kedokteran Tropik dan Infeksi. PPDSN FK Unsrat juga tentu perlu membuat program-program yang sejalan dengan itu. Di bidang Kedokteran Kelautan dan Kawasan Pesisir, PPDSN FK Unsrat memberi porsi untuk pendidikan, penelitian, dan pelayanan untuk Penyakit Dekompresi dan Terapi Hiperbarik, Neurotrauma, Neurotoksikologi, dan Penyakit Neurovaskular. KNI bahkan memberi kepercayaan bagi PPDSN FK Unsrat mengembangkan modul Neurotoksikologi untuk modul nasional. Di bidang Kedokteran Tropik dan Infeksi juga dikembangkan divisi Neuroinfeksi, Neuro-AIDS, dan Neuroimunologi. Selain itu, PPDSN FK Unsrat berusaha memperkuat dasar Neurosains sebagai dasar pembelajaran Neurologi Klinis. Pengembangan modul Neurotraumatologi dan Neurosains di PPDSN FK Unsrat mendapat dukungan dari pihak fakultas, rumah sakit, maupun Bagian Bedah. Khusus dari Bagian Bedah, saat ini telah dibuat SOP Terpadu untuk kasus neurotrauma.

Pengembangan kurikulum di atas akan membuka kesempatan kerjasama nasional dan internasional karena banyak masalah bidang pendidikan, penelitian, dan pelayanan yang perlu dijawab untuk bidang tersebut. Sebagai contoh adalah penelitian nasional guna mendapatkan data kasus neurovaskular di Indonesia yang membutuhkan data dari kawasan timur Indonesia dan daerah pesisir, penelitian tentang ensefalitis virus yang membutuhkan data dari kawasan timur Indonesia, pengembangan pelayanan pusat otak di kawasan timur Indonesia, pengembangan pusat penyakit tropik dan infeksi di kawasan timur Indonesia, dan pelatihan medis-paramedis, serta pendidikan dokter spesialis untuk kawasan timur Indonesia.

Universitas Sam Ratulangi sedang dalam proses peralihan dari status Satuan Kerja (Satker) menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Peralihan status ini membuat Unsrat akan lebih leluasa mengelola anggarannya sendiri sehingga pelaksanaan kegiatan dalam lingkup

program studi dapat berjalan lebih lancar. Demikian pula, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia dapat dilaksanakan secara lebih fleksibel. Hal ini akan menjadi peluang bagi PPDSN dalam menyusun berbagai program di lingkup program studi yang lebih sesuai dengan kebutuhan PPDSN dibanding sebelumnya yang sangat terbatas pada nomenklatur petunjuk operasional penggunaan anggaran tahunan.

Fakultas Kedokteran mendapatkan kepercayaan *stakeholder* yang tinggi, hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya berbagai hibah dari dalam maupun luar negeri untuk kegiatan pendidikan dan penelitian. Potensi sumber dana juga terus meningkat baik dari dana masyarakat (Fakultas/ Universitas) maupun hasil sinergi antara A-B-G (*Academy, Business, and Government*) dan kerjasama internasional. Hal tersebut juga didukung adanya autonomi perguruan tinggi secara penuh sesuai dengan Undang-undang Badan Hukum Pendidikan. Sumber dana yang ada dialokasikan untuk pengembangan proses pendidikan, SDM serta fasilitas pendidikan dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Pemerintah dan beberapa yayasan nasional dan internasional memiliki banyak dana hibah penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh PPDSN guna melakukan penelitian berkualitas yang memiliki luaran berupa publikasi ilmiah maupun Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI). Para tenaga pendidik memiliki kemampuan untuk bersaing mendapatkan hibah penelitian tersebut. Apalagi daerah kawasan timur Indonesia belum banyak penelitian neurologis yang dikerjakan.

1.4. Threats

Adanya persaingan nasional dan global dalam pengelolaan institusi pendidikan kedokteran dan kesehatan memerlukan antisipasi yang memadai. Persaingan nasional dan global untuk pendidikan kedokteran saat ini semakin berat. Lulusan PPDSN FK Unsrat harus bersaing dengan lulusan PPDSN luar. Ancaman yang lain dari persaingan nasional dan global terkait sumber daya manusia yang perlu mendapatkan perhatian adalah fenomena *brain drain* ke institusi lain dan banyaknya tenaga pendidik yang pensiun.

Belum adanya akreditasi institusi akan membuat program studi kesulitan melaksanakan proses pendidikan. Baik secara legal maupun teknis. Adanya pusat-pusat penelitian dan pelayanan kesehatan di tempat lain dapat mengurangi aktivitas penelitian dan pelayanan tenaga pendidik dan peserta didik. Cara mengantisipasi hal-hal ini perlu dipikirkan secara bijak

Undang-undang dan regulasi yang belum searah serta belum optimalnya pengelolaan sumber daya juga menjadi ancaman pengembangan sumber daya manusia di program studi. Bertambahnya jumlah fakultas kedokteran lain yang berkualitas dan percepatan perubahan bidang kesehatan di tingkat nasional dan internasional juga merupakan ancaman yang harus diwaspadai.

Kultur birokrasi daerah yang bertele-tele dan tidak *helpful* semakin membuat pelaksanaan kegiatan program studi tidak menarik dan dicap negatif oleh masyarakat. Hal ini tentu mengurangi minat calon peserta didik maupun pengguna lulusan PPDSN FK Unsrat di luar daerah.

Pengetatan audit harus disikapi dengan baik oleh PPDSN. Kelemahan dalam pencatatan akan menjadi masalah saat dilakukan audit. Selain itu, PPDSN perlu juga mengantisipasi perubahan proporsi distribusi anggaran dari universitas sehingga tidak merugikan PPDSN FK Unsrat.

Pemberitaan mengenai profesi dokter akhir-akhir ini cukup memojokkan profesi dokter. Salah satu pemberitaan dugaan malpraktik yang menjadi isu nasional berasal dari FK Unsrat. Selain itu banyak juga pemberitaan negatif tentang profesi dokter yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perubahan kebijakan yang memungkinkan tenaga asing bekerja di Indonesia menyebabkan masyarakat memiliki pilihan yang lebih banyak sehingga lokal harus meningkatkan kualitasnya secara holistik agar memiliki daya saing yang mumpuni.

Saat ini, para sejawat dari disiplin ilmu lain juga semakin memperkuat kompetensi mereka di beberapa bidang seminat seperti nyeri, intervensi vaskular, neuropediatri, neurorehabilitasi/restorasi, neurotrauma, neuroimaging, neurobehaviour/demensia, dan neurointensif. Selain itu, para neurolog masih memiliki kesulitan untuk menambah kompetensi di beberapa bidang seperti neuropediatri, intervensi nyeri, dan neurointensif. Tercatat beberapa konflik mengenai silang kompetensi ini dengan pihak lain, baik dari teman

sejawat lain ataupun organisasi profesi lain. Hal ini berpotensi mengurangi kewenangan klinis Neurolog, termasuk lulusan PPDSN FK Unsrat.

Masih banyak masyarakat yang mempercayai cara pengobatan yang tidak terbukti kemanjurannya secara ilmiah. Hal ini juga terjadi di Manado. Apalagi peserta didik yang sedang menjalani pelatihan sering kali dianggap tidak mampu mengobati bahkan lebih buruk daripada pengobatan alternatif yang sebenarnya dasar ilmiahnya tidak jelas. Mekanisme rujukan berjenjang juga mengurangi jumlah dan variasi kasus di rumah sakit pendidikan. Hal ini tentu mengurangi kesempatan peserta didik mempelajari kasus dan menambah portofolio mereka.

Di tahun 2016 direncanakan akan ada penambahan pusat PPDSN baru. Pusat PPDSN baru ini akan menjadi pesaing PPDSN FK Unsrat. Apabila mereka berasal dari Fakultas Kedokteran dengan manajemen institusional yang sudah profesional maka PPDSN FK Unsrat akan sulit bersaing dengan pusat pendidikan baru tersebut.

Bantuan dana dari pemerintah untuk mendidik calon spesialis masih kurang. Alokasi dananya di pusat dan di daerah tidak mendapat perhatian khusus. Padahal banyak dokter umum yang memiliki minat dan potensi tetapi kemampuan dananya sangat terbatas. Universitas juga dapat menurunkan biaya pendidikan secara serampangan karena tentu akan sangat menurunkan kualitas pendidikannya.

Di RSUP Prof. dr. R.D. Kandou, terdapat beberapa alat medis yang dipakai bersama seperti ultrasonograf. Pemakaian alat medis secara bersama dengan bagian lain dapat mempercepat kerusakan alat sehingga menghambat proses belajar mengajar dan pelayanan pasien. Selain itu, suplai listrik dan koneksi internet yang tidak stabil juga menghambat kegiatan pembelajaran.

Adanya rencana perubahan alokasi ruangan oleh rumah sakit pendidikan utama guna menyesuaikan diri dengan rencana pengembangan rumah sakit perlu diwaspadai oleh PPDSN. Harus dijaga agar alokasi ruangan tidak mengorbankan kualitas pendidikan dan pelayanan KSM Neurologi dan PPDSN FK Unsrat.

Biaya pendidikan makin besar di Unsrat semakin besar. Ini terlihat dari peningkatan BOP. Hal ini tentu akan mengurangi minat dokter umum melanjutkan pendidikan spesialisasi di FK Unsrat. Selain itu, alokasi dana BOP untuk PPDS masih kurang. Akibatnya proses pembelajaran menjadi terhambat. Ada beberapa kegiatan atau pengadaan alat yang tidak bisa direalisasikan.

Di bidang penelitian, sangat terasa bahwa waktu untuk kegiatan penelitian terbatas. Selain itu, biaya penelitian mandiri besar dan penghargaan dan perlindungan karya ilmiah asli dan bermutu masih kurang. Hal ini juga menghambat kegiatan penelitian di internal program studi. Padahal, jika ada penelitian dengan hasil suatu produk intelektual, bentuk penghargaan dan perlindungan untuk karya ilmiah yang original dan bermutu masih belum terkoordinir dengan baik.

Beberapa rumah sakit jejaring belum terakreditasi. Hal ini perlu terus dipantau. Jika rumah sakit tersebut belum menjalani akreditasi maka akan mempengaruhi penempatan peserta didik di rumah sakit tersebut.

Waktu untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat terbatas. Demikian pula jenisnya rata-rata berupa pengobatan gratis, seminar awam, dan penyuluhan saja. Belum ada suatu desain pola pengabdian pada masyarakat yang khusus untuk Neurologi.

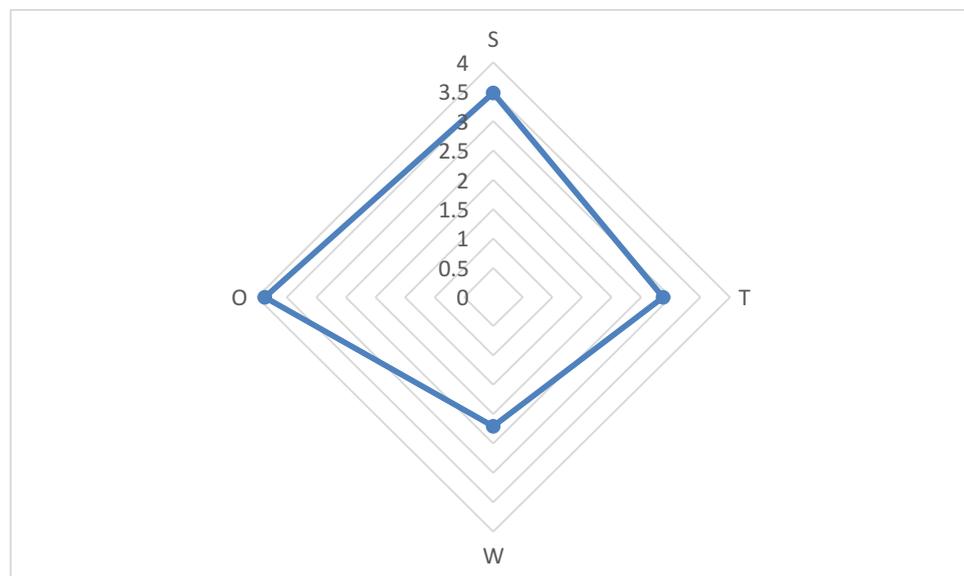
Berdasarkan pemaparan di atas maka kami membuat rangkuman analisis dengan menggunakan *SWOT IE matrix (internal-external matrix)* per komponen (*Strength-Weakness-Opportunity-Threat*). Setiap faktor diberikan bobot tertentu dengan total bobot per komponen 1 (100%). Setiap faktor juga diberikan *rating* (1-5) menurut besarnya masalah berdasarkan rata-rata penilaian tiga penilai (dibulatkan). Selanjutnya dibuat skor untuk tiap faktor yang merupakan hasil perkalian bobot dengan *rating*. Untuk setiap komponen, ditentukan skor total tiap komponen.

Dari skor total tiap komponen kami membuat diagram radar untuk melihat situasi SWOT program studi. Hasilnya adalah komponen *Strength* dan *Opportunity* masih lebih tinggi daripada *Weakness* dan *Threat*. Tabel analisis *IE matrix* dan diagram radar diperlihatkan sebagai berikut:

No	Faktor	Bobot/B 1(100%)	Rating/R (1-5)	Skor/S BxR
STRENGTH				
1	Memiliki VMTS yang sinkron	0.05	3	0.15
2	Memiliki indikator sasaran yang jelas	0.05	3	0.15
3	Memiliki SOTK yang jelas	0.025	2	0.05
4	Memiliki Tim Gugus Mutu	0.05	3	0.15
5	Penerimaan peserta didik mengikuti protokol yang jelas, objektif, dan mengadopsi teknologi informasi	0.05	3	0.15
6	Ada wadah kemahasiswaan dan kegiatan ekstrakurikular	0.025	3	0.075
7	Ada kerjasama beasiswa daerah atau Tubel	0.05	1	0.05
8	Rasio tenaga pendidik : peserta didik masih ideal	0.05	5	0.25
9	Sudah memiliki tenaga pendidik berkualifikasi guru besar, konsultan, dan doktor	0.05	5	0.25
10	Sudah memiliki kurikulum yang jelas dan sesuai dengan kurikulum operasional dari KNI	0.1	5	0.5
11	Tempat belajar, ruang staf, dan ruang peserta didik nyaman dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran atau interaksi sosial	0.05	4	0.2
12	Peserta didik saat ini berprestasi di tingkat nasional	0.05	4	0.2
13	Lokasi Kota Manado yang aman, nyaman, dan stabil	0.05	4	0.2
14	Peralatan penunjang pendidikan dan pelayanan serta ruangan telah memenuhi syarat	0.05	4	0.2
15	Perpustakaan memiliki koleksi literatur dan akses internet yang memadai	0.05	4	0.2
16	PPDSN di kawasan timur Indonesia bagian utara hanya ada di FK Unsrat Manado	0.05	2	0.1
17	Rumah Sakit pendidikan utama telah terakreditasi A	0.05	4	0.2
18	Memiliki lahan penelitian yang cukup	0.025	3	0.075
19	Banyak potensi SDM untuk meneliti	0.025	3	0.075
20	Sudah ada sistem pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang rutin	0.025	2	0.05
21	Memiliki banyak RS jejaring	0.05	3	0.15
22	Sudah ada kerjasama internasional	0.025	2	0.05
	Total	1		3.475
WEAKNESS				
1	Komponen keilmuan belum jelas terlihat	0.025	3	0.075
2	Ada target sasaran yang tidak terealisasi sesuai jadwal	0.025	1	0.025
3	PPDSN belum terakreditasi	0.075	5	0.375
4	Pelaksanaan movev masih jarang	0.05	3	0.15
5	Kualifikasi Pendidikan KPS perlu ditingkatkan	0.025	1	0.025
6	Masalah fisik-mental akibat pelatihan yang berat dengan waktu tugas yang lama	0.025	1	0.025
7	Promosi masih perlu ditingkatkan	0.025	1	0.025
8	SDM terbatas untuk pengembangan program studi	0.05	2	0.1
9	Banyak tenaga yang akan pensiun	0.025	2	0.05
10	Sistem penghargaan dan pemberian sanksi perlu diperbaiki	0.025	2	0.05

11	Ketepatan waktu dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan	0.025	1	0.025
12	Pembagian tugas belum merata	0.05	1	0.05
13	Budaya pendidikan perlu diperkuat	0.05	3	0.15
14	Kelancaran kegiatan perkuliahan dan rotasi stase perlu ditingkatkan	0.025	1	0.025
15	Peran Bagian/KSM Neurologi dalam melakukan penanganan kasus-kasus sulit perlu ditingkatkan	0.05	2	0.1
16	Pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan	0.025	2	0.05
17	Sebagian alat dan fasilitas pendidikan akan memasuki masa pemeliharaan rutin, rusak, atau kadaluarsa	0.05	2	0.1
18	Dana pendidikan tidak dikelola langsung oleh program studi	0.075	4	0.3
19	Penganggaran untuk biaya-biaya ujian, pelatihan, simposium, dan penelitian peserta didik belum pernah disetujui pihak universitas.	0.075	3	0.225
20	Upah tenaga honor di bawah UMR provinsi	0.05	1	0.05
21	Lokasi PPDSN FK Unsrat rentan dengan gangguan koneksi internet dan interferensi gelombang radio	0.025	1	0.025
22	Beberapa nota kesepahaman dengan rumah sakit-rumah sakit jejaring akan segera berakhir	0.025	1	0.025
23	<i>Road map</i> dan pohon penelitian baru dibuat tahun 2015	0.025	1	0.025
24	Jumlah publikasi internasional & nasional masih kurang	0.05	2	0.1
25	Tenaga pendidik tidak tetap kurang dilibatkan dalam pengabdian kepada masyarakat	0.025	1	0.025
26	Penghargaan pada tenaga pendidik untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih kurang	0.025	1	0.025
	Total	1		2.2
	OPPORTUNITY			
1	Hubungan baik dengan <i>stakeholder</i>	0.05	4	0.2
2	Ada kegiatan persiapan akreditasi	0.2	5	1
3	Perubahan universitas menjadi BLU	0.2	5	1
4	Ada dukungan dan hubungan yang baik dengan pihak Unsrat, FK Unsrat, rumah sakit pendidikan, dan dinas kesehatan	0.075	4	0.3
5	Hubungan baik dengan alumni	0.05	4	0.2
6	Lulusan dokter umum banyak dan sebagian ingin melanjutkan ke program spesialisasi	0.05	3	0.15
7	Mulai banyak dokter umum yang berminat untuk menjadi spesialis Neurologi	0.075	4	0.3
8	Ada peningkatan kuota beasiswa untuk pendidikan lanjut bagi tenaga pendidik	0.05	3	0.15
9	Lanjutan pengembangan modul nasional	0.05	2	0.1
10	Ada skema pendanaan penelitian dari Lembaga Penelitian Unsrat & sponsor luar	0.05	2	0.1
11	Membuat bentuk lain dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bidang neurologi yang inovatif, preventif, dan promotif	0.025	2	0.05
12	Perusahaan-perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat	0.025	1	0.025
13	Ada peluang kerjasama nasional dan internasional	0.1	3	0.3
	Total	1		3.875

	THREAT			
1	Adanya persaingan nasional dan global	0.1	3	0.3
2	Masalah legal maupun teknis jika program studi belum diakreditasi tahun 2017	0.1	5	0.5
3	Pembukaan PPDSN baru	0.05	3	0.15
4	Tawaran kerja dari institusi luar pada tenaga PPDSN	0.1	2	0.2
5	Persaingan lulusan dengan lulusan PPDSN luar	0.025	2	0.05
6	Neurolog masih sulit menambah kompetensi di beberapa bidang	0.05	3	0.15
7	Ada silang kompetensi dengan disiplin ilmu lain	0.05	3	0.15
8	Variasi kasus & jumlah kasus sulit kurang	0.025	1	0.025
9	Penghargaan dan perlindungan untuk karya ilmiah asli dan bermutu masih belum baik	0.05	2	0.1
10	Perubahan proporsi distribusi anggaran oleh universitas	0.1	4	0.4
11	Pengetatan audit	0.05	3	0.15
12	Pusat pendidikan lain memiliki sarana dan prasarana lebih canggih	0.05	2	0.1
13	Rencana perubahan alokasi ruangan oleh RS	0.05	3	0.15
14	Minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam penelitian klinis perlu ditingkatkan	0.05	2	0.1
15	Kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan dokter mulai berkurang	0.1	3	0.3
16	Beberapa rumah sakit jejaring belum menjalani akreditasi	0.05	1	0.05
	Total	1		2.875



2. ISU STRATEGIS 2015-2020

2.1. Isu Regional dan Global

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Kesehatan Nasional perlu diadaptasi dalam kurikulum pendidikan dokter spesialis, termasuk PPDSN FK Unsrat. Berbagai isu etik dan medikolegal harus dikuasai oleh peserta didik agar tidak mudah terjebak dalam masalah hukum.

Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN akan mempengaruhi situasi pelayanan

kedokteran di Indonesia. Arus masuk tenaga medis terampil harus disiasati dengan mempersiapkan tenaga medis lokal dengan baik dan memiliki daya saing disertai nilai tambah memiliki pengetahuan dan kearifan lokal. Kecenderungan masyarakat untuk memilih pengobatan luar negeri perlu disiasati dengan pengembangan sistem kesehatan yang lebih profesional. Namun demikian, di sisi lain, sistem pelayanan kesehatan harus mampu juga merangkul masyarakat tidak mampu.

Adanya penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional dengan BPJS membuat pola pelayanan kedokteran mengalami banyak perubahan. Misalnya dengan penerapan alur klinis dan formularium nasional. Hal ini perlu diadaptasi oleh peserta didik agar tidak kaget saat masuk dalam sistem kesehatan nasional.

Pemberlakuan akreditasi rumah sakit dan puskesmas di Indonesia membuat program pendidikan dokter harus mengadopsi berbagai elemen akreditasi dalam pelaksanaan pendidikannya. Hal ini harus diimplementasikan juga di PPDSN FK Unsrat.

Kemajuan teknologi kedokteran bidang neurologi juga menimbulkan banyak perubahan dalam penatalaksanaan penyakit. Hal ini perlu diketahui oleh peserta didik dan tenaga pendidik.

2.2. Akuntabilitas dan Kinerja Institusi

Sumber pendanaan pendidikan dan penelitian dan pengabdian masyarakat potensinya besar, akan tetapi perlu digarap secara optimal dengan perubahan sistem manajemen keuangan dari sistem konvensional yang tidak praktis dan terkotak-kotak menjadi praktis, terintegrasi, dan berorientasi pada hasil.

Adanya kebijakan *zero growth* dari pemerintah untuk tenaga pendidik akan mengakibatkan beberapa bagian terancam kekurangan SDM (sumber daya manusia). Di sisi lain banyaknya tenaga pendidik dari Departemen Kesehatan belum jelas sistem *carrier path* dalam jenjang pendidikan.

Sistem dan implementasi proses pendidikan di semua jenjang belum dilaksanakan secara optimal, demikian pula pelaksanaan kurikulum juga belum sepenuhnya mengacu pada EfSD (*Education for Sustainable Development*). Hal lain tentang adanya keterbatasan dalam menanggapi tuntutan pembelajaran dengan *problem based learning*, *student centered learning* dan kurikulum berbasis kompetensi juga perlu mendapatkan perhatian. Permintaan pembukaan program studi baru dengan segala implikasinya juga masih terus berjalan.

Sistem organisasi dan tata-hubungan antar lembaga, program studi dan unit di lingkungan fakultas belum terbangun efektif dan efisien. Hal tersebut di antaranya disebabkan oleh tidak seimbanginya kemampuan manajerial dan *team work* dengan tuntutan serta masih terpancang dengan mental model administrasi pegawai negeri. Sistem peningkatan kesejahteraan karyawan dan sistem insentif yang berbasis kinerja belum tersusun secara baik, sehingga pemberian reward belum berjalan optimal.

2.3. Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Dalam pendidikan terdapat 2 (dua) jenis standar, yaitu standar akademik (*academic content standard*) dan standar kompetensi (*performance standard*). Standar akademik merefleksikan pengetahuan dan keterampilan esensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari dan dikuasai oleh seluruh peserta didik. Sedangkan standar kompetensi ditujukan dalam bentuk proses dan hasil kegiatan yang ditunjukkan oleh peserta didik sebagai penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya.

2.4. Persiapan Dokumen Akreditasi

Program Pendidikan Dokter Spesialis Neurologi direncanakan akan diakreditasi pada tahun 2017. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam rangka akreditasi program studi perlu dipersiapkan. Oleh karena itu perlu dibuat Tim Akreditasi Program Studi.

2.5. Kolaborasi dan Kerjasama Kemitraan

Kerjasama PPDSN FK Unsrat saat ini sebenarnya sudah cukup luas. Namun demikian belum ada suatu kerjasama internasional jangka panjang yang dibuat. Hal ini menjadi pekerjaan rumah yang harus dikerjakan dalam periode ini sebab sebenarnya banyak peluang kerjasama internasional yang belum dimaksimalkan.

2.6. Relevansi dan Daya Guna Produk Penelitian

Pada bidang penelitian terjadi situasi yang belum kondusif dalam memacu penelitian, kesempatan yang terbuka belum optimal dimanfaatkan, perlu peningkatan penelitian yang memperhatikan keberlanjutan, dengan mengangkat masalah lokal-nasional, berlandaskan kearifan lokal. Adanya tantangan global seperti *emerging infectious disease, life style related disease, drug/diagnostic tools development* perlu mendapat perhatian khusus. Prioritas riset PPDSN FK Unsrat yang terlihat dalam pohon penelitian dan *road map* penelitian sangat berkaitan dengan agenda Riset Nasional dan riset kesehatan dasar selain dari prioritas penelitian FK Unsrat. Hal-hal tersebut digunakan sebagai acuan dalam penyusunan *high quality research* proposal yang marketable sesuai dengan pendanaan yang tersedia.

Hasil analisis situasi yang telah dibahas di atas akan digunakan sebagai materi dalam perumusan dan penyusunan Renstra PPDSN FK Unsrat 2015-2020. Implementasi Renstra ini dibuat dalam bentuk Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan Rencana Anggaran Tahunan (RAT) PPDSN FK Unsrat yang disusun per tahun.

BAB IV. KEBIJAKAN DASAR DAN RENCANA PROGRAM

1. KEBIJAKAN DASAR

Pencapaian visi, misi dan tujuan Program Studi Neurologi FK Unsrat dilakukan dengan memegang teguh tata nilai (*core values*) serta budaya organisasi Program Studi Neurologi FK Unsrat. Tata nilai tersebut adalah :

1. *Integrity*: Menjalankan tugas dengan efektif, menjadi bagian dari tim kerja dan menunjukkan kesungguhan dalam memberikan perhatian terbaik bagi profesi dan pasien serta menjunjung tinggi etika profesi.
2. *Responsibility*: Memiliki sifat tanggung jawab penuh dalam menjalankan tugas baik bagi profesi dan pasien.
3. *Visionary*: Memiliki wawasan dan kemampuan untuk memposisikan diri sebagai “Top of Mind” masyarakat dalam upaya mencapai masyarakat yang sehat dan sejahtera.
4. *Excellence*: Memiliki kreativitas, melakukan inovasi serta perbaikan berkesinambungan untuk menghasilkan karya unggul.

Hasil evaluasi diri beserta arahan Rektor, Dekan Fakultas, Direktur Rumah Sakit dan Kepala Bagian/KSM digunakan sebagai acuan untuk menyusun Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) serta usulan Rencana Anggaran Tahunan (RAT) PPDSN FK Unsrat. Selanjutnya RAT dikonsolidasikan di tingkat fakultas dan universitas untuk mendapat persetujuan. Pada akhirnya, seluruh jajaran staf PPDSN FK Unsrat melaksanakan kegiatan sesuai dengan RKT yang telah ditetapkan dan dilakukan pengukuran (monitoring dan evaluasi internal) terhadap capaiannya secara periodik. Pada akhir tahun anggaran, dilaksanakan rapat Bagian PPDSN FK Unsrat untuk mengevaluasi capaian target dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

2. STRATEGI PENCAPAIAN

Penyusunan Rencana Program dalam Renstra 2015-2020 berlandaskan upaya menjadikan PPDSN FK Unsrat menjadi institusi pendidikan dokter spesialis Neurologi terkemuka baik nasional maupun internasional melalui peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut ditetapkanlah beberapa strategi untuk mencapai sasaran-sasaran berikut:

1. Sasaran Bidang Akademik
2. Sasaran Bidang Kemahasiswaan/Peserta Didik dan Alumni
3. Sasaran Bidang Organisasi dan Manajemen
4. Sasaran Bidang Kerjasama Institusional

2.1. Strategi Pencapaian Sasaran Bidang Akademik

1. Standarisasi nasional pendidikan dalam rangka mewujudkan Visi/Misi Program Studi.
2. Mendorong Program Studi mencapai akreditasi A dan merintis standarisasi internasional.
3. Menumbuhkan atmosfir akademik yang kondusif bagi proses belajar mengajar.
4. Meningkatkan motivasi, kemampuan akademik, dan keterampilan mendidik dari tenaga pendidik dalam hal pengajaran dan pendidikan akademik sampai doktoral maupun pendidikan profesi sampai pendidikan konsultan.
5. Melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum program studi secara terus-menerus dengan melibatkan unsur-unsur stakeholder.
6. Meningkatkan pengembangan payung penelitian nasional dan internasional.
7. Mendorong dan memfasilitasi penelitian di program studi dengan mengembangkan riset unggulan bidang neurosains dan neurologis klinis sebagai bagian pengembangan diri untuk menjadi pusat penelitian unggulan.
8. Membuat *road map* pengembangan penelitian dalam program studi serta pohon penelitian dan tema penelitian unggulan program studi yang dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu lain dan dapat menjawab kebutuhan masyarakat terkini.
9. Mendorong dan memfasilitasi kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam berbagai bentuk, secara sendiri atau dengan kerjasama.

- 2.2. Strategi Pencapaian Sasaran Bidang Kemahasiswaan/Peserta Didik dan Alumni**
1. Meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik dengan mengembangkan sistem tutorial berbasis modul sesuai dengan tahap pendidikan, serta meningkatkan pelatihan keterampilan penunjang lain.
 2. Meningkatkan kemampuan penalaran dan kemampuan belajar mahasiswa dengan mengembangkan kegiatan kokurikuler untuk meningkatkan bimbingan cara belajar (*Learning How to Learn*), berbagai pelatihan keterampilan intelektual berbasis *soft skills*, dan konseling akademik.
 3. Meningkatkan peran bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan nonakademik yang dapat mengganggu studi mahasiswa.
 4. Meningkatkan kerjasama dan penjangkauan terhadap alumni.
- 2.3. Strategi Pencapaian Sasaran Bidang Organisasi dan Manajemen**
1. Meningkatkan kemandirian pengelolaan organisasi dengan mewujudkan pemangkasan proses birokrasi akademik dan perumusan SPO setiap kegiatan akademik.
 2. Menyusun struktur organisasi yang lebih efektif, efisien, dan produktif, sehingga mengoptimalkan kegiatan Program Studi.
 3. Meningkatkan dan memfasilitasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui proses rekrutmen, pembinaan karir, serta penilaian kinerja berbasis kemampuan/keahlian.
 4. Menyelenggarakan fungsi-fungsi manajemen/ tata kelola yang sehat, terbuka, kondusif, transparan, memiliki pencitraan publik yang kuat, dan akuntabel.
 5. Pembuatan laporan finansial serta penetapan rencana anggaran tahun berikutnya setiap tahun oleh Program Studi.
 6. Perluasan dan penambahan sarana dan prasarana akademik dan penelitian.
 7. Pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang kegiatan akademik dan penelitian.
 8. Merumuskan standar penjaminan mutu akademik secara terprogram sebagai parameter dan indikator yang dapat diukur.
 9. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin oleh Tim Gugus Mutu PPDSN FK Unsrat dan Unit Penjaminan Mutu FK Unsrat.
- 2.4. Strategi Pencapaian Sasaran Bidang Kerjasama Institusional**
1. Meningkatkan kerjasama dan jaringan untuk pengembangan pendidikan dan penelitian.

3. RENCANA PROGRAM

Masing-masing strategi pencapaian memberi arah kepada rencana program, yaitu:

3.1. Program Bidang Akademik

3.1.1. Pengembangan Pendidikan

- Menjalani akreditasi program studi pada tahun 2016-2017.
- Melakukan evaluasi kurikulum dalam rapat akademik
- Bekerjama sama dengan gugus mutu melakukan monev proses belajar-mengajar.
- Merintis pengembangan standar pendidikan kedokteran internasional.
- Melakukan sertifikasi dosen.
- Melakukan kegiatan peningkatan kemampuan akademik tenaga pendidik berupa pelatihan pendidikan.
- Menyelenggarakan kuliah tamu dari pembicara nasional dan internasional.
- Memperbanyak kegiatan akademik lintas disiplin ilmu.
- Menambah koleksi dan fasilitas perpustakaan.
- Membuat modul-modul pembelajaran khusus.
- Menyelesaikan pembuatan modul Neurotoksikologi.
- Memanfaatkan teknologi informasi dan internet secara optimal dalam proses belajar-mengajar.
- Membuat simposium ilmiah.

3.1.2. Pengembangan Penelitian

- Mengikuti lokakarya cara membuat publikasi ilmiah.
- Bekerja sama dengan LP3 Unsrat untuk membuat penelitian-penelitian dalam berbagai skala.
- Merintis kerjasama nasional untuk penelitian dengan Kemenkes, Perdossi, universitas lain, serta lembaga penelitian nasional.
- Merintis kerjasama internasional untuk penelitian dengan universitas di Malaysia, Vietnam, Thailand, dan Jepang.
- Membuat *road map* dan pohon penelitian program studi.
- Mengusahakan agar ada HAKI yang diperoleh oleh tenaga pendidik PPDSN FK Unsrat.
- Mengarahkan tenaga pendidik dan mahasiswa untuk melakukan penelitian sesuai dengan pohon penelitian Fakultas.
- Memfasilitasi publikasi hasil penelitian dan karya ilmiah pada tingkat fakultas dengan menerbitkan jurnal ilmiah bekerja sama dengan bagian/program studi lain.

3.1.3. Pengembangan Pengabdian Pada Masyarakat

- Bekerja sama dengan Bagian IKM FK Unsrat untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa-desa terpencil.
- Merumuskan konsep pengabdian masyarakat yang lebih khas untuk Neurologi dan masyarakat pesisir.
- Membuat kegiatan seminar awam atau penyuluhan.

3.2. Program Bidang Kemahasiswaan/Peserta Didik dan Alumni

3.2.1. Pengembangan Kemahasiswaan/Peserta Didik

- Memperkuat kedudukan dan peran Kerukunan Residen Neurologi FK Unsrat.
- Mengembangkan kegiatan meningkatkan keterampilan belajar dan penalaran mahasiswa.
- Meningkatkan peran dan fungsi penasehat akademik, bimbingan dan konseling dalam pencapaian prestasi akademik.
- Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, kesenian, dan kerohanian.
- Mengembangkan pencapaian prestasi minat dan bakat pada tingkat Universitas, Regional, Nasional.
- Mengusulkan pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu dan atau mahasiswa berprestasi
- Mengembangkan sistem *reward* bagi mahasiswa berprestasi
- Meningkatkan motivasi dan peran serta mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan.
- Peningkatan pembinaan keagamaan untuk membentuk pribadi insan akademisi yang menjunjung etika dan moral.
- Pembinaan wawasan kebangsaan dan pemberian apresiasi terhadap keragaman budaya.
- Pelatihan *soft skills* seperti empati dan komunikasi efektif, keterampilan manajerial, atau kemampuan membuat tulisan ilmiah, dan kemampuan berbahasa Inggris.

3.2.2. Pengembangan Alumni

- Memperkuat Jaringan Alumni.
- Melakukan Tracer bersama FK Unsrat.
- Merintis kerjasama pendidikan dan pelayanan kedokteran dengan alumni.
- Melakukan P2KB bersama alumni.

3.3. Program Bidang Organisasi dan Manajemen

3.3.1. Pengembangan Organisasi dan Kelembagaan

- Penyusunan SOTK sesuai statuta Unsrat.
- Membuat kerja sama dengan rumah sakit jejaring baru.
- Memperbarui Nota Kesepahaman kegiatan Pendidikan dan Pelayanan dengan rumah sakit-rumah sakit jejaring, instansi pendidikan lain, lembaga penelitian luar, pemerintah, dll.
- Mengembangkan Tim Gugus Mutu program studi.
- Meningkatkan koordinasi antarprogram studi dan program studi dengan

- fakultas/universitas.
- Mengembangkan Komkordik.

3.3.2. Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia

- Mengembangkan sistem jenjang kepegangatan pada tingkat bagian/laboratorium.
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan profesional tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan.
- Menyederhanakan proses administrasi dengan modifikasi SOP.
- Meningkatkan motivasi, spirit, komitmen, dan inovasi dalam bekerja dan berkarya.
- Mengusulkan penyusunan pola rekrutmen, promosi, dan demosi berbasis pada prestasi (*merit*), sistim insentif, dan reward-punishment yang terukur, jujur dan objektif.
- Menyusun SPO yang baku menyangkut evaluasi dan pengawasan kinerja staf.

3.3.3. Pengembangan Infrastruktur

- Membuat usulan anggaran tahunan dan melakukan advokasi anggaran ke pihak rektorat.
- Mempersiapkan sistem penganggaran untuk peralihan status ke BLU.
- Terlibat dalam mengembangkan SPO pengadaan, pemanfaatan terpadu, perawatan, dan pengembangan infrastruktur, khususnya infrastruktur pendidikan, penelitian, dan kegiatan akademik lainnya.
- Terlibat dalam mengembangkan Sistim Administrasi Akademik (SIAK) berbasis teknologi informasi untuk seluruh program studi.
- Terlibat di dalam penyelenggaraan Sistim Informasi dan Manajemen (SIM) untuk penampilan profil, buletin, dan kegiatan institusi dalam rangka pencitraan publik terjangkau secara nasional dan internasional.
- Turut mengembangkan Sistim Informasi dan Manajemen Daring dalam bagian, antarbagian, dan dengan fakultas.

3.4. Program Bidang Kerjasama Institusional

- Mengembangkan Komkordik.
- Mengembangkan kegiatan diskusi ilmiah lintas disiplin ilmu/seminat.
- Merintis kerjasama penelitian antarbagian.
- Merintis kerjasama penelitian nasional dan internasional
- Membuat SPO penggunaan alat pendidikan/kedokteran bersama.

BAB V. INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja dirancang dan dievaluasi setiap tahun berdasarkan capaian kinerja dengan indikator tertentu untuk masing-masing rencana program sebagaimana disajikan berikut ini:

A. BIDANG AKADEMIK				
Subbidang	Elemen Penilaian	Parameter	Kode	Indikator
Pendidikan	Mutu Pendidikan	Akreditasi	A.1.1.1	Terakreditasi minimal B di tahun 2017
		Standar Internasional	A.1.1.2	Seluruh staf memahami tentang standar regional pendidikan kedokteran di Asia Tenggara di tahun 2020
	Kurikulum	Buku Kurikulum	A.1.2.1	Ada Buku Kurikulum revisi 2015
		Evaluasi Kurikulum	A.1.2.2	Ada evaluasi kurikulum pada rapat akademik minimal satu kali tiap lima tahun
		Pengembangan Modul Neurotraumatologi Bersama KNI	A.1.2.3	Ada pengembangan modul Neurotraumatologi
		Pengembangan Modul Neurosains	A.1.2.4	Ada pengembangan modul Neurosains
		Pembuatan Modul Neurotoksikologi	A.1.2.5	Modul Neurotoksikologi selesai tahun 2016
	Pendidikan Sp2	Pendidikan Subspesialis Neurofisiologi Klinis	A.1.3.1	Membuka pendidikan Subspesialis Neurofisiologi Klinis di tahun 2020
	Penerimaan Peserta Didik	Sistem Penerimaan	A.1.4.1	Membuat sistem skoring standar dalam seleksi calon peserta didik dan dilaksanakan setiap semester
		Penguji dan Peserta	A.1.4.2	Berkas Penguji, Peserta Ujian, dan Hasil Ujian tersimpan baik dan siap diakses setiap semester
	Tenaga pendidik	Penambahan Tenaga Pendidik	A.1.5.1	Ada penambahan delapan tenaga pendidik baru secara bertahap hingga tahun 2020
		Pendidikan Lanjutan	A.1.5.2	Ada pendidikan lanjutan untuk tenaga pendidik secara kontinyu hingga tahun 2020
		Konsultan/Sp2, S3, dan Guru Besar	A.1.5.3	Ada penambahan tenaga pendidik berkualifikasi konsultan/Sp2, S3, dan Guru Besar secara bertahap hingga tahun 2020
		Sertifikasi kependidikan	A.1.5.4	Tenaga pendidik baru telah mengikuti AA, Pekerti, dan Sertifikasi Dosen per tahun
		Status tenaga pendidik	A.1.5.5	Tenaga pendidik tidak tetap dengan masa kerja >1 tahun telah memiliki SK Dokdiknis
		Pelatihan terkait pendidikan	A.1.5.6	Mengadakan minimal satu kali kegiatan pelatihan teknik mengajar atau pembuatan soal

	Proses Belajar Mengajar	Jadwal	A.1.6.1	Dibuat penyesuaian pada jadwal kuliah tatap muka	
		Perkuliahhan	A.1.6.2	Kegiatan perkuliahan dikerjakan dan didokumentasikan dengan baik per semester, untuk jenis kegiatan sebagai berikut: 1) kuliah tatap muka/tutorial, 2) <i>bedside teaching</i> , 3) <i>journal appraisal/referat</i> , pembimbingan 4) MCQ/OSCE, 5) kegiatan <i>skills lab</i> , 6) ujian, 7) tesis, dan 8) yudisium	
		Kuliah Tamu	A.1.6.3	Ada kuliah tamu minimal satu kali per tahun	
		Kegiatan Lintas Disiplin Ilmu dan Lintas Universitas	A.1.6.4	Ada kegiatan lintas disiplin ilmu bulanan dan lintas universitas bulanan seperti <i>Neuroinfection Meeting</i> , <i>teleconference</i> , dan <i>web seminar</i>	
	Perpustakaan	Koleksi & Fasilitas	A.1.7.1	Penambahan minimal 30 buku ajar, berlangganan dua jurnal internasional, pemutakhiran proses pendataan dan pembuatan katalog, serta penambahan ruang baca	
	Ujian	Uji Kompetensi Nasional	A.1.8.1	Peserta Uji Kompetensi Nasional yang lulus pada kesempatan pertama konstan $\geq 90\%$ mulai tahun 2019	
		Ujian Lokal & tesis	A.1.8.2	Peserta yang mengulang mengulang ujian lokal & tesis $< 30\%$ per tahun mulai tahun 2015	
		Ujian Semester	A.1.8.3	Peserta yang mengulang modul hanya $< 15\%$ mulai tahun 2015	
	Simposium	Penyelenggaraan simposium ilmiah	A.1.9.1	Membuat minimal dua kali simposium ilmiah bertaraf regional Sulawesi Utara per tahun mulai tahun 2015	
		Pembicara dalam simposium ilmiah	A.1.9.2	Ada minimal sepuluh tenaga pendidik per tahun menjadi pembicara dalam kegiatan ilmiah minimal bertaraf regional sejak tahun 2015	
	Penelitian	Perencanaan	Road map	A.2.1.1	Dibuat <i>road map</i> penelitian 2015-2020 pada tahun 2015
			Pohon penelitian	A.2.1.2	Dibuat pohon penelitian untuk Neuroaskular, Neurobehaviour, Neuroinfeksi, dan Neurofisiologi Klinis pada tahun 2015
		Pelatihan	Pelatihan terkait penelitian	A.2.2.1	Minimal satu kali pelatihan cara membuat publikasi ilmiah yang baik
		Jumlah Penelitian	Penelitian Dasar dan Tenaga pendidik Pemula	A.2.3.1	Minimal dua puluh judul per tahun
Penelitian Terapan/ Multisenter			A.2.3.2	Minimal dua judul per tahun	
Karya Ilmiah & Publikasi Ilmiah		Pembuatan Jurnal	A.2.4.1	Menerbitkan satu jurnal kedokteran bidang Neurologi di tahun 2019	
		Jumlah Publikasi	A.2.4.2	Minimal dua per tenaga pendidik per tahun	
Hak Atas Kekayaan		Pembuatan HAKI	A.2.5.1	Ada minimal dua HAKI sampai tahun 2020	

	Intelektual			
Pengabdian Pada Masyarakat	Jumlah Kegiatan	Jumlah Kegiatan	A.3.1.1	Minimal 8 kali per tahun
	Kualitas Kegiatan	Kualitas Kegiatan	A.3.2.2	Ada kegiatan khusus Neurologi dengan jenis kegiatan bervariasi
B. BIDANG KEMAHASISWAAN/PESERTA DIDIK DAN ALUMNI				
Kemahasiswaan/ Peserta Didik	Kelembagaan	Perhimpunan Peserta Didik	B.1.1.1	Memfasilitasi pembuatan AD/ART Kerukunan Residen tahun 2015
	Penalaran	Simposium Ilmiah	B.1.2.1	Membuat minimal satu simposium ilmiah per tahun yang melibatkan peserta didik/alumni
		Kompetisi Ilmiah	B.1.2.2	Tiap tahun, semua peserta didik dalam tahap magang mengikuti kompetisi ilmiah seperti poster atau presentasi oral tingkat nasional
		<i>Soft skills</i>	B.1.2.3	Minimal ada dua jenis pelatihan <i>soft skills</i> yang dilakukan setiap tahun
	Minat-Bakat	Ekstrakurikuler	B.1.3.1	Ada minimal masing-masing satu kegiatan olahraga, kesenian, dan kerohanian yang dilakukan sepanjang tahun
		Publikasi Kegiatan	B.1.3.2	Ada satu lemari pajang untuk memamerkan kegiatan-kegiatan residen
	Kesejahteraan	Pembiayaan	B.1.4.1	Ada kerjasama dengan institusi pemberi beasiswa untuk peserta didik
		Kesehatan	B.1.4.2.1	Ada kerjasama pemeriksaan kesehatan peserta didik dengan rumah sakit pendidikan sejak tahun 2016
			B.1.4.2.2	Ada klausul tentang perlindungan kesehatan peserta didik yang stase di rumah sakit jejaring dalam Nota-nota Kesepahaman
		Fasilitas	B.1.4.3	Ada pembuatan dan pemeliharaan fasilitas ruang peserta didik, kamar jaga, dan ruang kuliah
		Konseling	B.1.4.4	Setiap peserta didik melakukan konseling dengan Pembimbing Akademik minimal satu kali per semester
	Alumni	Kerjasama dengan Alumni	Himpunan Alumni	B.2.1.1
TRACER			B.2.1.2	Melakukan TRACER tahunan
Peran serta			B.2.1.3.1	Ada satu kerjasama pendidikan dengan alumni
		B.2.1.3.2	Ada sumbangan alumni setiap tahun hingga tahun 2020	
Pengembangan Alumni		Pelatihan Ilmiah/Profesi	B.2.2.1	Melakukan minimal satu kali pelatihan ilmiah/profesi Bersama Perdossi Cabang
C. BIDANG ORGANISASI DAN MANAJEMEN				
Organisasi &	Kelembagaan	SOTK	C.1.1.1	Membuat SOTK sesuai statuta Unsrat

Kelembagaan	Mutu	Tim Gugus Mutu	C.1.2.1	Tim Gugus Mutu Prodi ditetapkan dengan SK Dekan	
		Kegiatan Tim Gugus Mutu	C.1.2.2	Ada pelaksanaan monev per semester oleh Tim Gugus Mutu	
Manajemen SDM	Peningkatan Kemampuan	Pelatihan	C.2.1.1	Melakukan minimal satu kali pelatihan peningkatan kemampuan (<i>capacity building</i>) untuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan teknisi medis/laboran di tahun 2018	
	Penambahan tenaga	Penambahan Tenaga Kependidikan	C.2.2.1	Melakukan penambahan satu tenaga kependidikan yang menguasai teknologi informasi di tahun 2017	
	Peningkatan Karir & Kesejahteraan	Kepangkatan	C.2.3.1	Membuat tim khusus percepatan kepangkatan staf	
		Penghargaan	C.2.3.2	Membuat usulan sistem penghargaan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	
	Pelaksanaan Kerja & Pengawasan	Pelaksanaan Kerja	C.2.4.1.1	Melakukan evaluasi dan penyederhanaan SPO administrasi pendidikan	
			C.2.4.1.2	Mengadopsi teknologi informasi	
Pengembangan Anggaran, Sarana, dan Prasarana	Penggangan	Anggaran Tahunan	C.3.1.1	Pembuatan Rencana Anggaran Tahunan per tahun	
		Advokasi Anggaran	C.3.1.2.1	Ada upaya advokasi anggaran pada rapat tahunan universitas dan rapat dengan Rektor	
			C.3.1.2.2	Membuat tim khusus persiapan penyesuaian sistem anggaran untuk status BLU di tahun 2016	
	Aturan Terkait Sarana & Prasarana	SPO	C.3.2.1	Revisi SPO pengadaan, pemanfaatan, dan perawatan sarana dan prasarana	
	Sistem Informasi & Internet	Sistem Informasi Akademik	C.3.3.1	Mengoptimalkan Sistem Informasi Akademik dalam Kegiatan Akademik Prodi di tahun 2018	
		Sistem Informasi Program Studi	C.3.3.2	Membuat pangkalan data dan pemanfaatan data untuk berbagai tujuan seperti pembuatan profil, promosi, dll	
		Situs Internet Program Studi	C.3.3.3	Meningkatkan kualitas situs internet program studi	
	D. BIDANG KERJASAMA INSTITUSIONAL & PROMOSI				
	Kerjasama Institusional	Internal Universitas/RS Pendidikan Utama	Pembuatan RS PTN Unsrat	D.1.1.1	Aktif terlibat dalam perencanaan dan pembuatan RS PTN Unsrat
Memperkuat Bakordik			D.1.1.2	Aktif mengikuti rapat Bakordik dan mengambil keputusan dalam rapat tersebut	
Eksternal Universitas/RS Pendidikan Utama		Kerjasama Pendidikan & Pelayanan	D.1.2.1	Memperbarui semua nota kesepahaman pendidikan dan membuat satu nota kesepahaman baru di tahun 2016	
		Kerjasama Penelitian	D.1.2.2	Membuat minimal dua kerjasama penelitian baru tingkat nasional dan satu tingkat internasional dari tahun 2015	
Promosi	Promosi Program Studi	Pembuatan Materi Promosi	D.2.1.1	Pembuatan Buku Profil PPDSN FK Unsrat tahun 2016	

		Pemanfaatan Internet	D.2.1.2	Memasukkan materi promosi PPDSN FK Unsrat dalam situs program studi
		Pemanfaatan Media Massa	D2.1.3	Media massa digunakan sebagai sarana promosi per tahun
	Promosi Penerimaan Peserta Didik	Pemanfaatan Situs Unsrat	D.2.2.1	Memasukkan jadwal dan kuota penerimaan peserta didik dalam situs Unsrat setiap periode penerimaan
		Pemanfaatan Media Massa	D.2.2.2	Menggunakan media massa nasional untuk promosi penerimaan peserta didik sejak tahun 2018

BAB VI. PENUTUP

Seluruh proses administratif dan pelayanan merupakan proses dinamis yang melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, kualitas yang tinggi hanya dapat diwujudkan jika seluruh pihak berorientasi kecemerlangan. Banyak insitusi yang gagal mencapai kualitas puncak diakibatkan oleh hanya berorientasi statistik dan ukuran-ukuran mekanistik lainnya.

Rencana Strategis PPDSN FK Unsrat 2015-2020 akan disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan sehingga dapat dipahami oleh mereka. Kami menyadari akan banyak ditemui tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan Renstra ini. Namun demikian, marilah kita tetap yakin bahwa Renstra ini dapat dituangkan dalam serangkaian program dalam PPDSN FK Unsrat dan memperoleh dukungan dari Unsrat, rumah sakit-rumah sakit pendidikan, serta pemerintah dan masyarakat.

Kami mengharapkan seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik memahami Renstra yang telah kita susun bersama ini. Penerapan Renstra ini tentu akan membawa kita lebih dekat pada visi dan misi PPDSN FK Unsrat. Semoga pembuatan buku ini akan memberikan manfaat bagi kita semua dan PPDSN FK Unsrat yang kita cintai.

Viva FK Unsrat! Viva Neurologi FK Unsrat!

KEPUSTAKAAN

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
- Undang-Undang No. 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran.
- Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Kedokteran.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496).
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2015 Tentang RS Pendidikan.
- Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24).
- Keputusan Mendiknas No. Nomor 232/U/2000 tahun 2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- Keputusan Mendiknas No. 045/U/2002 tahun 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Permendiknas No. 63 Tahun 2009 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Permendikbud No. 73 Tahun 2010 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Ind Bdg Pendidikan Tinggi.
- Permendikbud No. 83 Tahun 2013 Tentang Sertifikat Kompetensi.
- Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Lampiran Permenristekdikti 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Kepmenkes 1069 Tahun 2008 Tentang Pedoman Klasifikasi Dan Standar Rumah Sakit Pendidikan.
- Permenkes No. 1691 tahun 2011 tentang Keselamatan Pasien.
- Permenkes No. 2052 Tahun 2011 Tentang Izin Praktik Kedokteran
- Permenkes No. 9 Tahun 2013 Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan.
- Permenkes No. 44 Tahun 2015 tentang Program bantuan pendidikan dokter spesialis atau dokter gigi spesialis
- Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia No. 12 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Untuk Pendidikan Kedokteran (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 343).
- Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia No. 21 Tahun 2014 Tentang Registrasi Dokter dan Dokter Gigi Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis dan Dokter Gigi Spesialis.
- Peraturan Rektor Unsrat no. 01/UN12/2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Akademik di Universitas Sam Ratulangi.
- Kolegium Neurologi Indonesia (KNI). Standar Kompetensi Dokter Spesialis Neurologi Indonesia Tahun 2015.
- Kolegium Neurologi Indonesia (KNI). Standar Nasional Pendidikan Dokter Spesialis Neurologi Indonesia Tahun 2015.
- Borang Penilaian Akreditasi Program Studi dari LAMPTKes tahun 2016 (untuk edisi revisi).
- Sub Direktorat KPS (Kurikulum dan Program Studi), Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Sebuah alternative penyusunan kurikulum). Jakarta 2008.
- Renstra Unsrat 2014-2019.
- Renstra FK Unsrat 2015-2018.
- *Road map* Penelitian PPDSN FK Unsrat 2015-2020.